

**EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA JEPANG
(PENELITIAN EKSPERIMEN DI KELAS XI IPA C SMA
NEGERI 58 JAKARTA TAHUN AKADEMIK 2015/2016)**



Siska Paramita Fajarani

2915121898

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi

Salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Siska Paramita Fajarani
No. Reg : 2915121898
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Efektivitas Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen di Kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta Tahun Akademik 2015/2016)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



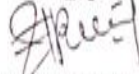
Nur Saadah Fitri Asih, M.Pd.
NIP. 197311162008012005

Pembimbing II



Viana Melani Prasetyo, S.S., M.Pd.
NIP. 197105302005012001

Penguji I



Cut Erra Rismorlita, M.Si.
NIP. 197612282008122001

Penguji II



Nia Setiawati, M.Pd.
NIP. 197610252008122002

Ketua Penguji



Nia Setiawati, M.Pd.
NIP. 197610252008122002



LEMBAR PENYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siska Paramita Fajarani

No. Reg : 2915121898

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Efektivitas *Model Project Based Learning* dalam Pembelajaran

Berbicara Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen di Kelas XI IPA C

SMA Negeri 58 Jakarta Tahun Akademik 2015/2016)

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 6 Februari 2017



Siska Paramita Fajarani
NIM. 2915121898

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siska Paramita Fajarani
No. Reg : 2915121898
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : Efektivitas *Model Project Based Learning* dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen di Kelas XI IPA C SMA Neegeri 58 Jakarta Tahun Akademik 2015/2016)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 6 Februari 2017

Yang menyatakan,



Siska Paramita Fajarani
NIM. 2915121898

ABSTRAK

Siska Paramita Fajarani. 2016. Efektivitas Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen Kuasi di Kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta Tahun akademik 2015/2016). Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Salah satu kesulitan yang dihadapi orang asing ketika belajar bahasa Jepang diantaranya karena adanya perbedaan antara bahasa ibu mereka dengan bahasa Jepang dan aspek yang paling mencolok dalam bahasa Jepang dengan bahasa ibu mereka adalah pada ucapan dan huruf pada bahasa Jepang. Maka, aspek berbicara merupakan hal yang perlu dilatih dan dipelajari, meskipun termasuk aspek yang sulit dalam mempelajari bahasa Jepang. Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran untuk menunjang pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Salah satunya dengan model *Project Based Learning* yang dirasa cocok untuk pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Karena model pembelajaran ini mempunyai kelebihan untuk meningkatkan motivasi dan percaya diri. Sehingga dapat melatih siswa untuk berani berbicara bahasa Jepang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat kemampuan berbicara bahasa Jepang sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara bahasa Jepang sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning*, mengetahui efektivitas model *Project Based Learning* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang dan mengetahui tanggapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah SMAN 58 Jakarta tahun ajaran 2015/2016 dengan sampelnya adalah siswa kelas XI IPA C yang berjumlah 36 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes lisan berupa wawancara dan tes tertulis berupa angket. Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang di SMA Negeri 58 Jakarta terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* sebesar 59.89 nilai rata-rata *posttest* sebesar 88.56, sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata sebesar 28.67. Hasil penelitian berdasarkan pada taraf signifikansi 5 % pada derajat kebebasan (df) = 70 maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1.99. Dengan hasil t_{hitung} 10.43 berarti t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* efektif dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

Kata kunci : Model *Project Based Learning*, pembelajaran berbicara bahasa Jepang

ABSTRACT

The effectivities of Project Based Learning Model For Japanese Learning (Experiment Research for the Students XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta academic period 2015/2016)

One thing of the difficulty foreigner when they studied Japanese language because there is differences from their own language with Japanese language and the most aspect within Japanese language and own language is in the vocal speaking and alphabetizes . So, aspect speaking is one thing to be trained and studied, although this is the most difficult aspects of Japanese learning. So we need a learning model to support speaking learning with Japanese language. One of the model is Project Based Learning is support for learning Japanese speaking, because this learning model has advantages to increase the motivate and self confidence, so student can practice to be confident for speaking Japanese language. The purpose of this research for to know the capacity speaking Japanese language before and after use the Project Based Learning, to know the effectiveness PBL Model in the speaking learning of Japanese Language. The Model of this research is used experiment model One-Group Pretest-Posttest Design. The population of this research is students in SMAN 58 Jakarta academic period 2015/2016 which there is differences average pretest value 59.89, and the average posttest value is 88.56, so there is differences average value 28.67. the result for this research depend on significance level 5% with the tolerance = 70 for t_{table} 1.99. from the result of t account 10.43 it means the value of t account more than t table ($t_{hitung} > t_{tabel}$), so accepted H_K and rejected H_O. The conclusion is PjBL Model is effective for the speaking Japanese language.

Keyword : *Project Based Learning Model, Learning Japanese Speaking*

日本語の会話力を高めるための *Project Based Learning* モデルの使用効果

(2015/2016 学年 SMAN 58 JAKARTA の XI IPA C クラスの実験研究)

ジャカルタ国立大学

シスカ パラミタ ファジャラニ

Siskaparamita27@gmail.com

概要

A. はじめに

言語は会話を学ぶために必要なことの一つである。しかし、日本語学者によると会話は難しいことの一つである。そして、小林の意見（1998：60）によると、『最初の言語能力は口頭での意思伝達を得られると言うことである。口頭での意思伝達は聴解と会話のことである。しかし、日本語学者にとって、会話はむずかしいことの一つである。そして、木村（1982：7）の意見に従うのは『外国人として、日本語を勉強するとき複雑なものは日本語と母国語の文字や発音の違いだ』と言っている。

そのため、会話は日本語の複雑な局面について熟練することを学ぶが必要である。したがって、日本語会話のために学習のモデルがある。一つは日本語の会話を高めるために *Project Based Learning* モデルが適当であると考えられる。この学習モデルは意欲と自信を高めるのがことができ、また学生に敢然と日本語の会話を練習することができる。本研究の目的は四つであり、次のようである。

1. *Project Based Learning* モデルを与えられる前後の学習者の日本語の会話力を知るためである。

2. 会話の授業として *Project Based Learning* モデルの使用効果を知るためである。
3. 日本語の会話力を高めるための *Project Based Learning* モデルの使用における学習者の反応を知るためである。

B. 研究方法

本研究の方法は実験で、研究のデザインは *One-Group Pretest-Posttest Design* である。この実験的研究の手段は事前テストと事後テストである。事前テストは処理の前にインタビューで初期能力試験を行われる。そして、処理の間に4回に *Project Based Learning* のモデルを使用する。次に、事後テストは処理の後にインタビューとアンケートで最終能力試験を行われる。このアンケートの目的は *Project Based Learning* モデルで日本語の会話に関して学習の応答を決定するためである。本研究の場所は SMAN 58 Jakarta、2015/2016 学年である。サンプルは高校生で XI IPA C クラスの学生 36 名である。

C. 研究結果と分析

1. 前後テスト、アンケートを元にした。

サンプルは 36 名なので、有意義は 70 で、自由度は 5 % であり、 t 表は 1.99 点、 t 数は 10.43 のことになる。

前後テストの計算結果の表

計算結果	事前テスト	事後テスト
平均点	59.89	88.56
標準偏差	14.67	7.01

標準エラー	2.48	1.18
t 表	1.99	
t 数	10.43	

上の表によると、t 表は1.99点で、t 数は10.43点である。t 数はt 表 より大きいので、Hk が採用されているとなった。ということで、会話の授業における*Project Based Learning* モデルの使用は学習者の日本語の会話力を高めることにおいて効果的であるという意味である。

2. アンケートの結果の分析である。

36 名の学習者に対するアンケートの調査に基づいて、次の結果が分かった。

1. 63, 89%の学習者が「*Project Based Learning*モデルは結構面白くなる」と答えている。
2. 89, 55%の学習者が「*Project Based Learning*モデルで日本語の会話は学生が能動になる」と答えている。
3. 69, 44%の学習者が「*Project Based Learning*モデルで日本語能力を高まる」と答えている。
4. 72, 22%の学習者が「*Project Based Learning*モデルで日本語の会話はやる気が高まる」と答えている。
5. 63, 89%の学習者が「*Project Based Learning*モデルで日本語で話す自信を持つことができる」と答えている。
6. 66, 67%の学習者が「*Project Based Learning*モデルは日本語の会話に対して適切に適用される」と答えている。

D. 終わりに

初めに日本語の授業とき、*Project Based Learning* モデルの使用の流れとしては sakura 2 のオーディオから文法と語彙の知識を与えられる。そして、学生はグループを分けて、異なるテーマに従って質問を与えられる。次に学生は A3 絵本に雑誌の壁プロジェクトを作るために辞書とインターネットで情報を調べる。プロジェクト結果を作ったあと、学生はプレゼンテーションをする。プレゼンテーションの間に、各学生は他のグループに提示する。

研究データの分析に基づいて、ジャカルタ 58 国立高校で日本語の会話に *Project Based Learning* モデルを使用するによると事前テストの平均点は 59,89 点で、事後テストの平均点は 88,56 点である。そのように違い平均点は 28,67 点である。

研究結果によると、有意義は 70 で、自由度は 5 % であり、t 表は 1.99 点、t 数は 10.43 のことになる。t 数は t 表 より大きいので、 H_k が採用されているとなつて、 H_0 が拒否されている。このことから、会話の授業として *Project Based Learning* モデルの使用は学習者の日本語の会話力を高めることにおいて効果的であるという意味である。

最後にアンケート結果によると、日本語の会話に *Project Based Learning* モデル研究に関して学習者の意見である。大半の学習者は会話の授業に対するは *Project Based Learning* モデル面白く、日本語の会話に適切に適用されている。それは日本語で話すやる気を高めることができ、自信を持つことができ、日本語能力を高めることができる。

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena atas karunia-Nyalah kita masih dapat hidup di dunia, mampu mencari ilmu dan penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa, solawat serta salam untuk Rasulullah SAW yang tidak kenal lelah dan menyerah,

Alhamdulillahirobbilalamin Allah SWT telah memberikan nikmatnya, salah satu nikmat terbesar yang penulis terima, yaitu diberikannya kemampuan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi berjudul *Efektivitas Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen Kuasi di Kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016)*

Dalam hal penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki baik dari segi penelitian maupun penulisan yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini sehingga menjadi lebih baik lagi. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan do'a yang telah penulis terima, dari banyak pihak, Oleh karena itu, skripsi juga merupakan penutup dunia perkuliahan jenjang sarjana penulis dan dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Aceng Rahmat M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuniarsih, M. Hum., M. Ed. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
3. Ibu Nur Saadah, M. Pd. selaku pembimbing I, yang selalu bijaksana memberikan bimbingan dan meluangkan waktu, tenaga maupun pikirannya di tengah kesibukan beliau demi membantu kelancaran penelitian penulis.

4. Ibu Viana Meilani Prasetio, S.S., M.Pd. selaku pembimbing II, yang juga selalu bijaksana memberikan bimbingan dan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya di tengah kesibukan beliau demi membantu kelancaran penelitian penulis.
5. Ibu Eky Kusuma Hapsari, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis sejak awal kuliah hingga saat ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mengajarkan dan mendidik penulis dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar sarjana.
7. Ibu Dwi Febrianti, S.Pd. selaku guru pengajar bahasa Jepang SMA Negeri 58 Jakarta yang telah yang telah mengizinkan dan banyak membantu saya dalam mempersiapkan dan melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis yaitu Ibunda Anny Nursahati dan Ayahanda Mujiyanto tercinta atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a, dukungan dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil.
9. Aprilia Hilda Paramita Sari dan Faren Anindya selaku adik-adik penulis yang dengan keceriaan mereka penulis dapat menghilangkan penat, dukungan dan doanya yang memberikan semangat.
10. Fauzan Alkautsar selaku orang terdekat penulis yang selalu memberikan bantuan, do'a, perhatian dan dukungan yang tiada henti bagi penulis selama perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
11. Dita Eka Wulandari, Melasty Chintarani, Winna Widya Lestari selaku teman perjuangan skripsi atas segala dukungan maupun doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Hilwa Hauda selaku kakak senior yang selalu mendengarkan keluhan penulis, segala bantuan maupun doa bagi penulis yang tidak akan dilupakan dan dengan

sabar menanggapi segala macam pertanyaan penulis mengenai penyelesaian skripsi ini.

13. Ria Andriani, Diajeng Ayu Ristanti, Puspa Kirono Sejati dan Lutfhi Hidayat selaku sahabat-sahabat Capung yang selalu menemani kebersamaan dan persahabatan atas dukungan maupun doa selama perkuliahan.
14. Puspita Sari, Leni Zulfa dan Ovy Dwi Lestari selaku sahabat-sahabat SMP hingga saat ini atas kebersamaan, dukungan dan do'a bagi penulis.
15. Rama Dewi Adita Putri, Dian Wulandari, Ana Wijayanti, Fariz Aldarda, Prita Purnamasari, Sabrina dan Muhammad Ilham selaku sahabat semasa SMA atas segala doa, dukungan dan kebersamaan hingga saat ini.
16. Mahasiswa kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta yang telah bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
17. Seluruh rekan Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta khususnya angkatan 2012 yang telah bersama-sama mewarnai indahnya dunia perkuliahan yang tidak terlupakan bagi penulis.
18. Rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, terkhusus untuk penulis sendiri, bagi almamater, bagi ilmu pendidikan bahasa Jepang dan bagi negeri tercinta Indonesia.

Jakarta, 19 Oktober 2016

Penulis



Siska Paramita Fajarani

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RESUME BAHASA JEPANG	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	8
A. Deskripsi Teoritis	8
1. Model Pembelajaran	8
1.1 Hakikat Model Pembelajaran.....	8

1.2 Kelompok Model Pembelajaran.....	9
2. <i>Project Based Learning</i> dalam Pembelajaran Berbicara	12
2.1 Hakikat <i>Project Based Learning</i>	12
2.2 Langkah-langkah model <i>Project Based Learning</i>	14
2.3 Kelebihan dan Kelemahan <i>Project Based Learning</i>	18
2.3.1 Kelebihan <i>Project Based Learning</i>	18
2.3.2 Kelemahan <i>Project Based Learning</i>	20
3. Kemampuan Berbicara.....	22
3.1. Hakikat Berbicara	22
3.2. Tujuan Berbicara.....	24
3.3. Faktor Penunjang Keterampilan Berbicara	25
3.4. Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang di Tingkat SMA Kelas XI.....	28
3.5. Aspek Penilaian Kemampuan Berbicara	30
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tujuan Penelitian	40
B. Lingkup Penelitian	40
C. Waktu dan Tempat.....	41
D. Metode dan Desain	42

E. Populasi dan Sampel	45
F. Variabel-variabel	45
G. Definisi Konseptual	47
H. Definisi Operasional	48
I. Instrumen Penelitian	49
J. <i>Expert Judgement</i>	53
K. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Deskripsi Data	59
1. Deskripsi Sampel Penelitian	59
2. Deskripsi Penelitian Eksperimen	59
3. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	62
B. Hasil Pengujian Hipotesis	64
1. Pengolahan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	64
2. Pengolahan Data Angket	68
C. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi	81
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kelompok Model Pembelajaran.....	9
Tabel 2.2 Instrumen Penilaian Berbicara	32
Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen	44
Tabel 3.2 Format Penilaian Kemampuan Berbicara	50
Tabel 3.3 Tabel Penafsiran Data Angket	59
Tabel 4.1 Tabel Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	64
Tabel 4.2 Tabel Pengolahan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	65
Tabel 4.3 Tabel Hasil Pengolahan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	67

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Langkah-langkah Model <i>Project Based Learning</i>	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nama siswa

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 3 Kisi-kisi Tes Kemampuan Berbicara

Lampiran 4 Kisi-kisi Angket

Lampiran 5 Soal *Pre-test*

Lampiran 6 Soal *Post-test*

Lampiran 7 Hasil Tabel Penilaian *Pre-test*

Lampiran 8 Hasil Tabel Penilaian *Post-test*

Lampiran 9 Angket Penelitian

Lampiran 10 Transkrip Wawancara Guru Pengajar Bahasa Jepang

Lampiran 11 Transkrip Tes Wawancara

Lampiran 12 Surat Observasi

Lampiran 13 Surat Penelitian

Lampiran 14 Surat *Expert Judgment*

Lampiran 15 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia. Apabila kita tidak mempunyai bahasa maka kita tidak bisa berkomunikasi baik dengan orang lain. Melalui bahasa pula manusia mampu menyampaikan segala hal yang dimaksudkan kepada pihak lain. Bahkan saat kita mempelajari satu bahasa yang tidak kita pelajari sebelumnya, hal itu bisa menjalin hubungan dengan banyak orang dari lingkungan asing yang sedang kita pelajari bahasanya. Bahasa di dunia sangat beragam. Begitu pula dengan perkembangan bahasa di Indonesia. Perkembangan dan perubahan bahasa dipengaruhi oleh luasnya wilayah Indonesia melatarbelakangi pemakaian bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Berdasarkan keragaman latar belakang tersebut menyebabkan munculnya keragaman bahasa.

Menurut Kobayashi (1998:60) bahwa dalam mempelajari bahasa ada empat aspek kemampuan yang harus dikembangkan yaitu kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Kemampuan berbahasa pertama diperoleh sebagai komunikasi lisan yaitu menyimak dan berbicara serta kemampuan berbahasa lainnya sebagai komunikasi tertulis yaitu menulis dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 29 Februari 2016, wawancara kepada guru bahasa Jepang SMA Negeri 58 Jakarta dapat dikemukakan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas XI kurang memuaskan seperti, siswa kurang percaya diri ketika disuruh memberikan contoh dalam kalimat dan pes belum lancar saat menjawab pertanyaan. Disamping itu, siswa menempuh pembelajaran bahasa Jepang selama seminggu sekali 4x45 menit, membuat siswa merasa bosan dan menurunkan motivasi untuk memperhatikan pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Kimura (1982:7) bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi orang asing ketika belajar bahasa Jepang diantaranya karena adanya perbedaan antara bahasa ibu mereka dengan bahasa Jepang dan aspek yang paling mencolok dalam bahasa Jepang dengan bahasa ibu mereka adalah pada ucapan dan huruf pada bahasa Jepang. Oleh karena itu, masih banyak pembelajar bahasa Jepang yang kesulitan dalam kemampuan berbicara. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara seseorang dikarenakan kurangnya motivasi, tidak terbiasa untuk menggunakan bahasa Jepang secara lisan di luar kelas, masih kurangnya strategi pembelajaran yang belum diterapkan oleh guru dan kurangnya kesempatan berbicara menggunakan bahasa Jepang. Bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia seringkali merasa kesulitan dalam menguasai kemampuan berbicara. Salah satu faktornya dikarenakan kurangnya penggunaan dalam komunikasi sehari-hari. Pembelajar tidak terbiasa menggunakan bahasa Jepang yang dipelajari di

kelas. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dilatihkan secara terus-menerus dalam pengajaran.

Dari latar belakang tersebut diperlukan adanya strategi pengajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan meningkatkan motivasi dan minat belajar pada bahasa Jepang. Meskipun pengajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 58 Jakarta sudah menggunakan metode *roleplay* untuk meningkatkan kemampuan berbicara, masih banyak inovasi pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Tidak hanya itu, kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran akan efektif dan efisien dengan adanya inovasi seperti model, metode, pendekatan atau teknik pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Oleh karena itu, aspek berbicara di SMA masih dirasa sangat relevan untuk dilakukan penelitian.

Sebagaimana hal tersebut, kesulitan-kesulitan dalam berbicara bahasa Jepang pun sebagai pengajar harus memberikan solusi yang dihadapi dari masalah-masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, lamanya proses pengajaran yang memengaruhi motivasi siswa dan kurangnya kepercayaan diri atau keberanian dalam berbicara bahasa Jepang merupakan beberapa masalah yang dihadapi pembelajar bahasa Jepang di SMA 58 Jakarta ini,.

Dengan adanya masalah tersebut, memotivasi peneliti untuk memberikan solusi dengan diadakannya penelitian yang cocok untuk keterampilan berbicara menggunakan model *Project Based Learning*.

Patton (2012:13), mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mengacu pada siswa mulai dari merancang, perencanaan, dan pelaksanaan proyek dengan waktu yang ditentukan dan menghasilkan *output public* dipamerkan seperti produk, publikasi, atau presentasi. Jadi, *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memperkenankan siswa untuk bekerja mandiri dalam konstruksi pembelajarannya (pengetahuan dan keterampilan baru), dan menghasilkan dalam produk nyata. Dalam penelitian ini, siswa akan diminta untuk membuat sebuah proyek. Proyek ini berisi mendeskripsikan secara sederhana dengan masing-masing hasil karya masing-masing.

Penggunaan model *Project Based learning* dirasa cocok untuk pembelajaran berbicara bahasa Jepang karena seluruh siswa ikut terlibat dalam pembelajaran dan memerhatikan pembelajaran tersebut. Hal ini dinyatakan dalam teori dari Larmer dan Mergendoller dalam jurnalnya (2012:2) yaitu :

“A classroom filled with student may suggest that students have been engaged in meaningful learning. But it is the process of students’ learning and the depth of their cognitive engagement.”

Dapat diartikan bahwa sebuah kelas yang penuh dengan proyek, dapat menunjukkan bahwa siswa telah terlibat dalam pembelajaran. Tetapi, itu adalah suatu proses siswa dalam belajar dan keterlibatan kognitif mereka lebih dalam.

Berdasarkan uraian di atas bahwa berbicara merupakan salah satu aspek yang penting dan sulit dalam pembelajaran bahasa Jepang. Dengan adanya permasalahan dan kesulitan dalam berbicara bahasa Jepang, penulis merasa bahwa *Project Based Learning* cukup sesuai untuk

pembelajaran berbicara bahasa Jepang karena memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan belajar secara aktif, melaksanakan proyek secara kolaboratif membuat semua siswa terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran. Setelah proyek dikerjakan, mempresentasikan produk kerja di depan kelas untuk melatih siswa supaya berani berbicara bahasa Jepang. Kemudian, kelompok lain mengajukan pertanyaan ke kelompok presentasi. Penggunaan metode tanya jawab dapat merangsang motivasi dan minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk membuat penelitian yang mempermudah untuk mempelajari bahasa Jepang khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bagi pembelajar dengan judul *Efektivitas Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen Kuasi di Kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta Tahun akademik 2015/2016)*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa bosan karena kurangnya variasi model pembelajaran.
2. Kurangnya keberanian dalam berbicara bahasa Jepang.
3. Masih banyak siswa yang kurang lancar atau tersendat-sendat dalam berbicara bahasa Jepang.
4. Kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa SMA masih perlu ditingkatkan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka permasalahannya hanya dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA C di SMA Negeri 58 Jakarta dalam mata pelajaran bahasa Jepang.
2. Bahan yang digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang selama penelitian di kelas eksperimen disesuaikan dengan materi buku SAKURA jilid 2 materi bab 36 sampai bab 40 yaitu pembelajaran mengenai kondisi tempat tinggal, kesukaan dan ketidaksukaan, kegemaran dan kemahiran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning*?
2. Bagaimanakah efektivitas model *Project Based Learning* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta?

3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memberikan hasil uji coba model *Project Based Learning*. Hal ini merupakan kontribusi bagi khazanah keilmuan pada bidang pengajaran berbicara pada tingkat SMA.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi model pengajaran untuk pembelajaran berbicara bahasa Jepang yakni penggunaan model *Project Based Learning*, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang dan memotivasi siswa untuk berlatih berbicara bahasa Jepang
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah khususnya bahasa Jepang.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Model Pembelajaran

1.1 Hakikat Model Pembelajaran

Menurut Setiani dan Priansa (2015:150) bahwa model merupakan suatu konsep yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan suatu kegiatan atau gambaran tentang keadaan yang sesungguhnya. Model pembelajaran adalah suatu rancangan konseptual dengan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengatur proses pembelajaran siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Aunurrahman (2013: 146) menyatakan bahwa model pembelajaran sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing kegiatan pembelajaran di kelas atau kegiatan pembelajaran di tempat lain. Sedangkan Guntuer et al (1990:67) mengemukakan,

an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcome.

Artinya : “model pengajaran adalah langkah-langkah yang mengarah pada hasil belajar yang spesifik.”

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan

pedoman pengajar dalam merencanakan secara sistematis dan membimbing kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan. Kegiatan belajar selama pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pengajar. Maka model pembelajaran yang diterapkan haruslah model pembelajaran yang merangsang dan meningkatkan kegiatan siswa dalam belajar. Melibatkan siswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan, dan menjadikan mereka sebagai pusat pembelajaran (*student centered*).

1.2 Kelompok Model Pembelajaran

Setiani dan Priansa (2015:153) mengemukakan mengenai kelompok model pembelajaran yang terbagi menjadi 9 bagian sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kelompok Model Pembelajaran

No.	Model	Penjelasan
1	Model Klasik	Menitikberatkan guru sebagai pemberi informasi materi pelajaran di kelas.
2	Model Implementasi Teknologi	Menitikberatkan peranan pendidikan sebagai transmisi informasi dalam bentuk teknologi supaya meningkatkan kompetensi siswa.
3	Model Personal	Menitikberatkan pengembangan proses pembelajaran dengan memperhatikan minat, pengalaman, pengembangan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
4	Model Interaksi	Menitikberatkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

5	Model Pengembangan	Menitikberatkan pengembangan kreativitas siswa.
6	Model Proses Kelompok	Menitikberatkan pengembangan kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan kemampuan bekerjasama.
7	Model Pengembangan Kognitif	Menitikberatkan pengembangan kognitif siswa.
8	Model Modifikasi Perilaku	Menitikberatkan modifikasi perilaku siswa untuk mengembangkan keterampilan dasar.
9	Model Fundamental	Menitikberatkan pengetahuan faktual siswa untuk mengembangkan keterampilan dasar.

Sedangkan menurut Joyce dalam Setiani dan Priansa (2015:154) memaparkan model pembelajaran dikelompokkan empat kategori utama sebagai berikut :

1. Model Interaksi Sosial

Model interaksi sosial merupakan kelompok model pembelajaran yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Model tersebut mempersiapkan siswa supaya mampu berinteraksi luas dengan orang lain. Macam model pembelajaran yang termasuk model interaksi sosial adalah model investigasi kelompok, bermain peran atau *role play*, penelitian yurisdensial, latihan laboratoris dan penelitian ilmu sosial.

2. Model Pengolahan Informasi

Model pengolahan informasi merupakan kelompok model pembelajaran yang menitikberatkan kepada aspek-aspek pengolahan informasi untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Model pembelajaran yang termasuk model pengolahan informasi adalah model pembelajaran berpikir induktif (*inductive thinking*), pencapaian konsep (*concept attainment*), memorisasi, pengelola kemajuan (*advance organizer*), penelitian ilmiah (*scientific inquiry*), pelatihan ilmiah (*inquiry training*) dan *synesthetics*.

3. Model Personal

Model personal merupakan kelompok model pembelajaran dengan kegiatan yang diciptakan supaya siswa mampu memahami dirinya sendiri dan berani bertanggung jawab untuk mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Model pembelajaran yang termasuk model personal adalah model pembelajaran tanpa arahan (*non directive teaching*) dan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kepercayaan diri (*enhancing self esteem*)

4. Model Sistem Perilaku

Model sistem perilaku merupakan kelompok model pembelajaran yang menitikberatkan perhatian pada perilaku yang diamati. Model ini menggunakan dasar pemahaman psikologi perilaku dengan menciptakan sistem lingkungan belajar supaya terbentuk pola tingkah laku yang dikehendaki. Model pembelajaran yang termasuk model sistem perilaku antara lain belajar tuntas (*mastery learning*), pengajaran langsung (*direct instructions*), simulasi dan belajar sosial (*social learning*)

2. *Project Based Learning* sebagai Model Pembelajaran Berbicara

Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan cara kerja ilmiah. Dengan model *Project Based Learning*, pembelajaran berorientasi pada siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam melatih kemampuan berpikir dan kemampuan nalar mereka. Kelebihan model *Project Based Learning* cocok diterapkan dalam pembelajaran berbicara. Karena siswa akan terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran untuk memecahkan masalah atau proyek yang diberikan. Berikut penjabaran *Project Based Learning* secara mendalam.

2.1 Hakikat *Project Based Learning*

Setiani dan Priansa (2015:167) bahwa pembelajaran berbasis proyek atau disebut dengan *Project Based Learning* merupakan salah satu cara atau upaya yang mengubah pembelajaran selama ini dengan menitikberatkan kepada guru menjadi berfokus kepada siswa.

Pendapat yang sama dengan Harun (2011:3) mengatakan :

Project Based Learning (PjBL) is a model for classroom activity that shifts away from the usual classroom practices of short, isolated, teacher-centred lessons. PjBL learning activities are long-term, interdisciplinary, student-centred, and integrated with real-world issues.

Artinya : “Pembelajaran Berbasis Proyek adalah sebuah model kegiatan kelas yang berbeda dengan praktik kelas yang sedikit pada umumnya dan pengajaran berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran

PjBL berjangka waktu lama, antardisiplin, berpusat pada siswa dan persoalan yang nyata.”

Thomas dalam Setiani dan Priansa (2015:168) mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas melalui kerja proyek yaitu memberikan tugas yang kompleks ke siswa supaya merangsang kemampuan memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi atau penelaahan dan memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri. Grant dalam Setiani dan Priansa (2015:168) merangkum pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa yang dilakukan secara konstruktif yaitu berbasis riset pada permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan bagi kehidupan siswa. Sehingga mengajak siswa aktif untuk melakukan suatu investigasi pada suatu topik.

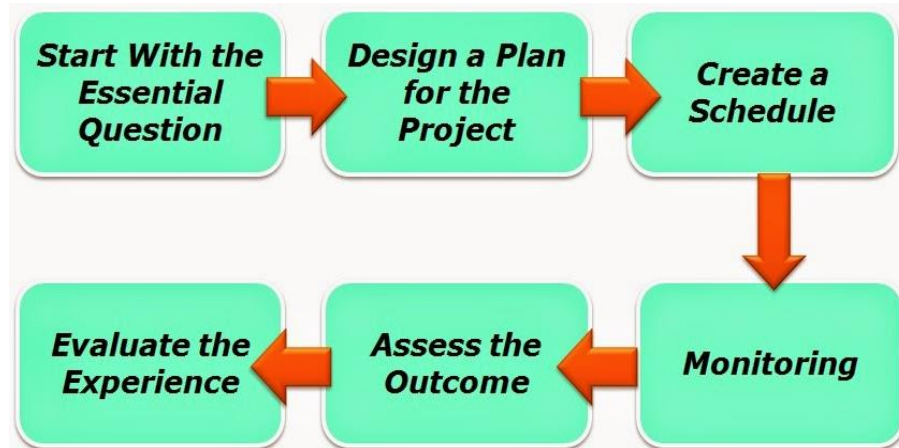
Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, *Project based learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan kepada siswa untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa untuk memecahkan masalah maupun keputusan secara mandiri

Hal ini sangat sejalan dengan pendekatan ilmiah yang dikembangkan dalam kurikulum 2013, yaitu mengamati melalui menyimak, menanya melalui kegiatan diskusi atau kerja kelompok, mengumpulkan informasi melalui pengolahan data, mengasosiasi melalui menganalisis data atau menyimpulkan, serta mengkomunikasikan melalui presentasi dalam bentuk lisan atau tulisan. Sesuai dengan pendapat Setiani dan Priansa (2015:167) bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam implementasi kurikulum 2013. Pembelajaran Berbasis Proyek sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV mengenai proses pembelajaran yang harus memuat 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

2.2 Langkah-langkah Model *Project Based Learning*

Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* (2005:<http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>.2005) adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1
Langkah-langkah Model Project Based Learning



- a. Dimulai dengan Pertanyaan Esensial (*Start With the Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan untuk menugaskan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk siswa dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

- b. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)

Perencanaan dilakukan antara guru dan siswa, dalam menentukan aturan main pengerjaan proyek. Pada tahap ini guru membantu siswa untuk menentukan judul proyek yang sesuai dengan materi dan permasalahannya.

- c. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- 1) Membuat *timeline* (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek
- 2) Membuat *deadline* (batas waktu akhir) penyelesaian proyek
- 3) Membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek
- 4) Meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d. Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa.

e. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi peningkatan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa dan membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Proses refleksi dilakukan secara individu ataupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Project Based Learning yang dilaksanakan dalam penelitian ini memiliki langkah-langkah yang tidak jauh berbeda seperti yang dipaparkan oleh *The George Lucas Educational*. Kegiatan dimulai dari pertanyaan mendasar sesuai dengan tema yang dipelajari dan membagi siswa secara acak dalam kelompok. Desain proyek yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membuat mading kecil. Siswa diberikan kertas buku gambar A4 untuk membuat proyek masing-masing kelompok dengan tema berbeda yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Kemudian, menyusun jadwal sesuai dengan waktu yang ditentukan, saat proses kegiatan berlangsung guru sebagai fasilitator yang menengahi atau membantu bila ada pertanyaan. Setelah itu, menguji hasil proyek dilakukan dengan mempresentasikan hasil proyek masing-masing ke tiap kelompok. Setiap anggota kelompok mempresentasikan ke tiap kelompok dengan waktu yang sudah ditentukan. Langkah terakhir yaitu evaluasi dilakukan dengan guru

memberikan pertanyaan kepada siswa dan kesempatan kelompok lain untuk bertanya ke kelompok presentasi. Setelah tanya-jawab, siswa memberikan tanggapan mengenai isi pembelajaran dan pengalaman yang didapat dengan model *Project Based Learning*

2.3 Kelebihan dan Kelemahan *Project Based Learning*

2.3.1 Kelebihan *Project Based Learning*

Penggunaan model *Project Based Learning* dapat memberikan kelebihan bagi siswa. Berikut adalah kelebihan melaksanakan *Project Based Learning* menurut Moursund, Bielefeld & Underwood dalam Ngalimun (2016:200) antara lain :

1. Meningkatkan Motivasi (*Increased Motivation*)

Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan mereka dalam melaksanakan proyek.

2. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah (*Increased Problem Solving Ability*)

Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat kompleks dan membuat siswa lebih aktif.

3. Meningkatkan Keterampilan Penelitian Kepustakaan (*Improved Library Research Skill*)

Project Based Learning mempersyaratkan siswa untuk dapat secara cepat memperoleh informasi, sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari dan mendapatkan informasi.

4. Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi (*Increased Collaboration*)

Project Based Learning memerlukan kerja kelompok dalam pelaksanaan proyeknya. Kerja kelompok sangat membutuhkan komunikasi, pertukaran informasi, evaluasi dan kerja sama yang baik, sehingga meningkatkan kemampuan kerja kelompok siswa.

5. Meningkatkan Sumber Keterampilan Manajemen (*Increased Resource Management Skills*)

Siswa harus merancang dan menyusun proyek sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itulah, kemampuan manajemen siswa akan semakin terasah melalui *Project Based Learning*.

Sedangkan, Railsback dalam Setiani dan Priansa (2015:172) memaparkan kelebihan *Project Based Learning* sebagai berikut:

1. Mempersiapkan siswa untuk mampu menghadapi kehidupan nyata.

2. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting.
3. Pelaksanaan proyek mampu membuat siswa menghubungkan dan berpikir bagaimana mengaplikasikan ilmu ke dalam dunia nyata.
4. Membentuk sikap kerja siswa dalam mengerjakan proyek sehingga siswa bisa saling mendengarkan pendapat dan bernegosiasi untuk mencari solusi.
5. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial siswa.
6. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
7. Meningkatkan keterampilan siswa dengan pembuatan suatu proyek.
8. Meningkatkan kepercayaan diri siswa.
9. Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan teknologi dalam belajar.

2.3.2 Kelemahan *Project Based Learning*

Marx dalam Thomas (2000:24) mengemukakan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan *Project Based Learning* , antara lain.

1. *Time* (Waktu)

Proyek yang dilakukan oleh siswa sering kali membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding alokasi waktu yang disediakan. Hal ini juga disebabkan oleh kesulitan guru yang belum berpengalaman dalam mengaitkan *Project Based Learning* dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

2. *Classroom management* (Manajemen Kelas)

Saat proses pembelajaran *Project Based Learning* di kelas, siswa bekerja secara produktif dan kesulitan guru adalah menyeimbangkan siswa menjaga ketertiban kelas supaya suasana kelas tidak gaduh.

3. *Control* (Kontrol)

Guru harus sering mengontrol arus informasi dan memastikan bahwa siswa membangun pemahaman mereka sendiri.

4. *Support of student learning* (Dukungan Pembelajaran Siswa)

Guru sulit untuk menentukan sejauh mana mereka harus berperan dalam kegiatan siswa, sering kali membiarkan siswa kemandirian yang berlebihan atau memberikan pemodelan dan umpan balik yang terlalu sedikit porsinya.

5. *Technology use* (Penggunaan Teknologi)

Guru sering kali kesulitan menggunakan teknologi dalam pembelajaran di kelas.

6. *Assessment* (Penilaian)

Kesulitan juga dialami oleh guru dalam membuat penilaian siswa.

Meskipun ada beberapa kelemahan dari model *Project Based Learning* dibandingkan dengan banyaknya kelebihan dari model *Project Based Learning*, penerapan model pembelajaran ini masih tetap bisa dilakukan. Solusi atas kelemahan yang dipaparkan tersebut adalah peneliti memperkirakan waktu lebih dalam pelaksanaan proyek, mengingatkan waktu yang sudah ditentukan saat proses pembelajaran kepada siswa, membuat kelas yang nyaman dan kondusif dengan memberikan teguran apabila pembicaraan diluar topik pembelajaran dan memberikan kebebasan dalam mencari informasi dengan akses internet, kamus dan buku teks.

3. Kemampuan Berbicara

3.1 Hakikat Berbicara

Tarigan (2008:16), mengemukakan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan dengan

mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi. Sedangkan menurut Hiesuji (2007:11) mengatakan,

話す行為は、言いたい内容を考え、言いたい表現を選び、音声に出して相手に伝えるというプロセスをたどります。

Artinya, berbicara adalah sebuah kegiatan yang mengikuti proses menyampaikan kepada lawan bicara dengan mengeluarkan suara, memilih ungkapan yang ingin disampaikan dan berpikir hal yang ingin diucapkan.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Maidar dan Mukti (1993 : 23) bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dari pendapat tersebut bahwa berbicara merupakan suatu upaya untuk mengungkapkan ekspresi, ide, gagasan dan pendapat kepada lawan bicara dengan lisan.

Tarigan (2008:3) mengungkapkan berbicara merupakan keterampilan berbahasa pada anak yang didahului oleh keterampilan menyimak. Seiring dengan keterampilan menyimak maka, dapat dipelajari pula kemampuan berbicara. Pendapat lain menurut Arsjad (1993: 1), tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pembicaraan secara efektif, sebaiknya pembicara memahami dengan baik isi pembicaraannya. Sesuai dengan pendapat Djiwandono (2011:118), berbicara merupakan suatu kegiatan mengungkapkan pikiran secara lisan dengan memahami apa yang dipikirkan pembicara kepada lawan bicara. Dapat disimpulkan bahwa

keterampilan berbicara merupakan dasar utama dari pembelajaran bahasa karena bahasa lisan atau berbicara merupakan suatu kemampuan untuk menyampaikan pikiran dengan memahami isi pembicaraan kepada lawan bicara.

3.2 Tujuan Berbicara

Menurut Purba dan Mudini (2009:4) mengemukakan secara umum tujuan berbicara sebagai berikut :

1. Mendorong atau menstimulasi

Pembicara berusaha memberikan semangat kepada pendengar supaya membangkitkan emosi pendengar.

2. Meyakinkan

Pembicara berusaha memengaruhi pendapat kepada pendengar seperti argumentasi yang mempunyai bukti, fakta dan contoh konkret untuk meyakinkan pendengar supaya sesuai dengan pendapat.

3. Menggerakkan

Pembicara menghendaki adanya tindakan dari pendengar seperti, persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana dan mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan tersebut adalah keyakinan yang mendalam.

4. Menginformasikan

Pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar pendengar dapat mengerti dan memahami.

5. Menghibur

Pembicara bertujuan menyenangkan si pendengar seperti humor supaya timbul rasa gembira, senang, bahagia bagi pendengar.

3.3 Faktor Penunjang Keefektifan Keterampilan Berbicara

Menurut Maidar dan Mukti (1993:16) ada empat faktor penunjang keterampilan berbicara, yaitu :

a. Ketepatan ucapan

Seseorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi bahasa dianggap cacat kalau menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa, sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi dan pembicara dianggap aneh.

b. Penempatan Tekanan, Nada, Sendi dan Durasi yang Sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi dan durasi merupakan daya tarik dalam berbicara, walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai, akan menyebabkan pembicaraan menjadi menarik.

Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kebosanan dan keefektifan berbicara berkurang.

Penempatan tekanan pada kata atau suku kata yang kurang sesuai mengakibatkan kejanggalan. Kejanggalan ini akan mengakibatkan perhatian pendengar akan teralihkan pada cara bicara pembicara, sehingga keefektifan komunikasi terganggu.

c. Pilihan kata (Diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih paham jika kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar, namun pilihan kata harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan. Pendengar akan lebih tertarik dan senang mendengarkan apabila pembicara berbicara dengan jelas.

d. Ketepatan sasaran pembicaraan

Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Susunan penuturan kalimat sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan berbicara. Kalimat yang efektif mempunyai ciri-ciri keutuhan kalimat yang lengkap supaya tidak ada kesalahpahaman pembicaraan. Kalimat

dapat dikatakan efektif bila pendengar mengerti isi yang disampaikan oleh pembicara.

Sedangkan, menurut pendapat Wolbert dalam Tarigan (2008:20) terdapat empat keterampilan utama yang menunjang keterampilan berbicara yang merupakan ciri pribadi yang dewasa, yaitu :

1. Keterampilan sosial (*social skill*) adalah kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam hubungan-hubungan masyarakat.

Keterampilan sosial menuntut agar kita mengetahui apa yang harus dikatakan, bagaimana cara mengatakannya, apabila mengatakannya dan kapan tidak mengatakannya.

2. Keterampilan semantik (*semantic skill*) adalah kemampuan untuk mempergunakan kata-kata dengan tepat dan penuh pengertian. Untuk memperoleh keterampilan semantik, kita harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai makna yang terkandung dalam kata-kata serta ketetapan dan kepraktisan dalam penggunaan kata-kata sehingga, kata-kata dapat masuk dengan cepat dan mudah ke dalam pikiran.

3. Keterampilan fonetik (*phonetic skill*) adalah kemampuan membentuk unsur-unsur fonemik bahasa kita secara tepat. Keterampilan ini perlu karena turut mengemban serta menentukan persetujuan atau penolakan sosial.

4. Keterampilan *vocal skill* adalah kemampuan untuk menciptakan efek emosional yang diinginkan dengan suara kita. Suara yang jelas, bulat, dan bergema menandakan orang yang berbadan tegap dan meyakinkan. Sedangkan suara yang melengking, berisik, atau serak-parau memperlihatkan pribadi yang kurang menarik dan kurang meyakinkan.

3.4 Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang di Tingkat SMA

Kelas XI

Pembelajaran bahasa Jepang di SMA termasuk dalam pelajaran peminatan yang dikembangkan pada kurikulum 2013. Berikut ini adalah topik pembelajaran bahasa Jepang yang akan diberikan kepada siswa kelas XI berdasarkan silabus yaitu :

1. Kehidupan Keluarga
 - a. Anggota keluarga sendiri dan orang lain
 - b. Usia dan pekerjaan
 - c. Karakter keluarga
 - d. Penampilan
 - e. Barang-barang di rumah
 - f. Keadaan lingkungan rumah
2. Kehidupan Sehari-hari
 - a. Kegiatan di pagi hari

- b. Kebiasaan sehari-sehari
- c. Waktu kegiatan sehari-hari
- d. Transportasi
- e. Frekuensi waktu
- f. Waktu senggang
- g. Bentuk “lampau”
- h. Kegiatan berurutan
- i. Tempat berbelanja dan harga barang
- j. Memesan makanan dan minuman
- k. Lokasi atau arah tempat
- l. Kondisi kota
- m. Hobi
- n. Olahraga kesukaan
- o. Kemampuan atau kemahiran

Pembelajaran bahasa Jepang khususnya aspek berbicara dapat dikatakan sulit karena peserta didik belum terbiasa dengan menggunakan bahasa Jepang dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga, dengan adanya silabus bahasa Jepang untuk kelas XI berkaitan dengan kegiatan maupun kondisi sehari-hari diharapkan dapat diterapkan dalam keseharian supaya melatih kemampuan berbicara bahasa Jepang peserta didik dan tujuan pembelajaran khususnya berbicara pun dapat tercapai dengan maksimal.

3.5 Aspek penilaian Kemampuan Berbicara

Djiwandono (1996:68) mengemukakan ada empat aspek yang terlibat dalam berbicara adalah aspek kebahasaan, pemahaman isi pembicaraan, organisasi pembicaraan dan kinesik. Aspek kebahasaan berisi kosakata, tatabahasa, pelafalan dan isi. Pemahaman isi pembicaraan bahwa yang disampaikan pembicara dimengerti oleh pendengar. Organisasi pembicaraan berkaitan dengan tata urutan penyajian pembicaraan. Kinesik adalah penilaian yang mengacu pada ekspresi dan gerak tubuh pembicara.

Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2008:132) ada lima aspek penilaian berbicara yaitu :

- 1) Kelancaran
- 2) Ekspresi
- 3) Intonasi

Sugimoto (1990:10) mengemukakan pendapatnya,

イントネーションは発話の際の表現の目的に応じた声の高さの変化。

Artinya : “Intonasi merupakan perubahan tinggi suara sesuai dengan tujuan representasi atau yang diharapkan saat pengucapan”.

- 4) Struktur kalimat
- 5) Diksi

Menurut Ishida (1992:125) mengemukakan penilaian berbicara sebagai berikut :

会話テスト報告様式がある。この様式では、

1. 発音。アクセント
2. 適切さ
3. 語彙。表現の選択の質
4. 構文的正確さ
5. 流暢さ

Jenis penilaian berbicara yaitu :

1. Pelafalan atau aksen
2. Kesesuaian
3. Kosakata dan pemilihan ekspresi
4. Ketepatan struktur kalimat
5. Kelancaran

Menurut Oller (1979:323), instrumen penilaian berbicara dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.2
Istrumen Penelitian Berbicara

Rincian	Skor	Kriteria
Logat Bicara	1	Ucapan umumnya tidak dapat dimengerti
	2	Banyak kesalahan mencolok, ucapan sulit dimengerti, harus banyak mengulang

	3	Gaya bicara dan ucapan yang asing, banyak kesalahan lafal, pemilihan kata, dan tatabahasa, sering menimbulkan salah pengertian
	4	Gaya bicara dan ucapan yang masih terdengar asing, dengan beberapa kesalahan lafal, tetapi masih dapat dimengerti
	5	Tidak ada kesalahan ucapan yang mencolok, tetapi gaya bicara tetap saja belum seperti penutur asli
	6	Gaya bicara dan ucapan seperti penutur asli, tanpa menampakkan gaya asing
Tata Bahasa	1	Hampir seluruhnya salah, kecuali ungkapan baku
	2	Kesalahan terus-menerus karena penguasaan tatabahasa yang amat terbatas sehingga mengganggu komunikasi
	3	Banyak kesalahan karena penguasaan kurang memadai terhadap pola tatabahasa yang pokok, sering menimbulkan kekesalan dan salah pengertian
	4	Beberapa kesalahan karena kurang penguasaan beberapa pola tatabahasa, tanpa menimbulkan salah pengertian
	5	Sedikit kesalahan
	6	Tidak lebih dari dua kesalahan selama interview
Kosakata	1	Tidak mencukupi, bahkan untuk berbicara yang paling sederhana
	2	Terbatas pada urusan pribadi untuk sekedar 'jalan'
	3	Pilihan kata sering tidak tepat, keterbatasan kosakata yang tidak memungkinkan berbicara tentang hal-hal yang biasa dijumpai
	4	Penguasaan kosakata khusus yang diperlukan untuk berbicara tentang hal-hal khusus, kosakata umum yang cukup untuk berbicara tentang hal-hal umum dengan sedikit berputar-putar
	5	Penguasaan luas dan akurat terhadap kosakata dalam bidang khusus, kosakata umum yang cukup untuk berbicara tentang berbagai hal yang kompleks yang dijumpai sehari-hari
	6	Penguasaan kosakata yang luas dan beragam seperti layaknya penutur asli yang berpendidikan

Kelancaran Berbicara	1	Berbicara tersendat-sendat dan tidak menentu sehingga praktis tidak ada komunikasi
	2	Berbicara sangat lambat dan tersendat, kecuali kalimat-kalimat pendek dan baku
	3	Berbicara dengan ragu-ragu dan kadang-kadang tersendat, kalimat sering tidak terselesaikan
	4	Kadang-kadang tersendat, dengan kalimat yang sering diulang dan dibetulkan, dan mencari-cari kata
	5	Berbicara dengan lancar, dengan logat dan kecepatan yang jelas asing
	6	Berbicara dengan lancar tentang berbagai hal seperti layaknya penutur asli
Pemahaman	1	Mengerti lawan bicara sedikit sekali untuk dapat berbicara
	2	Mengerti hanya bila lawan bicara berbicara amat lambat tentang hal-hal amat sederhana, dengan pengulangan-pengulangan
	3	Mengerti pembicaraan sederhana yang ditujukan kepadanya, dengan pengulangan-pengulangan
	4	Mengerti dengan baik pembicaraan yang ditujukan kepadanya, dengan beberapa pengulangan dan penjelasan
	5	Mengerti seluruh pembicaraan yang ditujukan kepadanya, kecuali beberapa hal yang jarang digunakan atau diucapkan cepat
	6	Mengerti seluruh pembicaraan yang disampaikan dalam berbagai gaya bahasa sebagaimana layaknya seorang penutur asli

Dari beberapa pendapat diatas, mempunyai kesamaan dalam penilaian berbicara. Sehingga dapat disimpulkan ada lima komponen yang umumnya dalam analisis proses berbicara yaitu kosakata, tatabahasa, pelafalan, kelancaran dan pemahaman.

b. Penelitian Relevan

Hasil penelitian dari Ananda Rifna Humairoh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya *THE IMPLEMENTATION OF PROJECT-BASED LEARNING TO TEACH SPEAKING A SPOKEN ADVERTISEMENT FOR THE EIGHTH GRADERS OF SMPN 40 SURABAYA*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tanggapan positif terhadap pelaksanaan *Project-Based Learning*. Para siswa tampak memiliki motivasi dan kepercayaan diri untuk berbicara bahasa Inggris dan mengeksplorasi kreativitas mereka dalam sesi berbicara. Menurut hasil penelitian tersebut, menetapkan bahwa pelaksanaan proyek-Based Belajar adalah metode yang berlaku dalam pembelajaran bahasa proses. Hal ini telah dibuktikan bahwa siswa merasa antusias dalam belajar bahasa Inggris ketika metode ini diterapkan di dalam kelas. guru telah melakukan langkah Pembelajaran Berbasis Proyek sehingga siswa mudah mengikuti petunjuk dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam menciptakan proyek. Para siswa juga mengakui bahwa kegiatan berbicara menjadi lebih menarik dan menarik setelah pelaksanaan *Project Based Learning*. Dalam hal kemampuan siswa, Pembelajaran Berbasis Proyek telah mendorong minat siswa dari belajar sehingga mereka dapat mencapai presentasi yang baik berbicara di depan umum karena Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode Implementasi. Sebagai hasilnya, itu telah meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka untuk berbicara Bahasa

Inggris di depan kelas tanpa kebosanan apapun dan ketakutan. Sebagian besar dari mereka memiliki respon positif terhadap metode ini. Selain itu, telah memberikan kesempatan untuk siswa menjadi pembelajar aktif dan memiliki lebih pemahaman materi, yaitu fungsional pendek teks, terutama iklan. Kemudian, hasil kemampuan berbicara telah dilaporkan juga dengan menggambarkan kemampuan berbicara siswa, terkait dengan komponen berbicara mereka, termasuk konten, kefasihan, kosa kata, pengucapan, dan tata bahasa. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek berlaku jika metode ini diterapkan mengajar iklan berbicara dengan siswa kelas delapan SMP.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini ialah penelitian milik Muhammad Sandhi Yusuf dari Universitas Pendidikan Indonesia berjudul “EFEKTIVITAS PENDEKATAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Kuasi di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 10 Bandung)”. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil angket yang dilakukan Muhammad Sandhi Yusuf akan dipaparkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil setelah *treatment* yang dilakukan bahwa Pendekatan *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Jepang, terbukti dari hasil nilai rata-rata *pre-test* 61,1 dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata *post-test* 92,1, didapatkan

selisih yang cukup besar yaitu dengan cara mengurangi nilai rata-rata *post-test* dengan nilai rata-rata *pre-test* dengan selisih 31.

Kemudian, hasil angket yang dilakukan kepada siswa dengan *treatment Project Based Learning* didapatkan bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Jepang dinilai sebagai proses pembelajaran yang menyenangkan dan teruji efektivitasnya. Dilihat dari hasil angket, mayoritas peserta didik mengisi dengan jawaban yang positif. Itu terbukti dari hasil angket yang menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik merasa setuju bahwa metode pendekatan *Project Based Learning* menyenangkan dibandingkan dengan hanya metode ceramah saja. Dari 40% responden atau sekitar 6 orang peserta didik menjawab “sangat setuju” dan 53% responden atau sekitar 8 orang peserta didik menjawab “setuju”. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan nilai peserta didik setelah diterapkannya pendekatan *Project Based Learning* dan juga bisa menjadi rujukan penelitian lain di pokok bahasan yang berbeda.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah untuk pembelajaran bahasa Jepang dalam kemampuan berbicara dan pengukuran hasil belajar yang mencakup siswa XI IPA C SMA 58 Jakarta.

3. Kerangka Berpikir

Berbicara merupakan salah satu aspek yang penting dalam keterampilan berbahasa. Dikatakan aspek yang penting karena berbicara merupakan suatu keterampilan yang sering digunakan sehari-hari secara lisan untuk menyampaikan gagasan, ide, pendapat dan pikiran secara langsung supaya dapat dipahami oleh pendengar. Namun, penyampaian gagasan, ide maupun pendapat tidaklah mudah. Banyak siswa yang masih belum berani dalam mengungkapkan pikirannya dengan berbicara menggunakan bahasa Jepang di kelas maupun luar kelas sehingga, siswa kurang terlatih berbicara bahasa Jepang. Padahal keterampilan berbicara akan berkembang dengan baik bila dilatih secara intensif. Maka, keterampilan berbicara perlu dilatih secara terus menerus supaya pendengar memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh pembicara.

Metode yang digunakan untuk melatih keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang seperti *role play* sudah cukup efektif. Namun, metode *role play* kurang melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan mendalami pengetahuan karena siswa hanya terpaku dalam dialog masing-masing. Sedangkan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang diperlukan untuk berpikir secara kritis supaya melatih keberanian siswa mengungkapkan gagasannya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang melatih siswa mengungkapkan gagasan. Salah satu model pembelajaran berbicara adalah model *Project Based Learning*.

Dengan model *Project Based Learning*, siswa dilatih mendalami pengetahuan dan berpikir kritis dalam melaksanakan suatu proyek. Pelaksanaan proyek dilakukan dengan berkelompok membuat siswa terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, model *Project Based Learning* bersifat menyenangkan bagi siswa karena dalam pelaksanaan proyek ini siswa dilatih untuk meningkatkan kreativitas dengan pembuatan gambar yang sesuai tema. Siswa pun dibebaskan dalam pencarian data yang diperlukan seperti wawancara kepada teman, buku-buku, kamus maupun internet sehingga siswa memperoleh wawasan lebih luas. Hasil karya yang sudah dikerjakan selanjutnya dipresentasikan di depan kelas yang mampu melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa. Setelah presentasi, dilakukan proses tanya-jawab yang melatih siswa menyimak dan berpikir cepat menjawab pertanyaan dengan baik. Sehingga semakin siswa berpikir kritis, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide, pendapat dan gagasannya dan intensitas menggunakan bahasa Jepang memengaruhi peningkatan keterampilan berbicara.

4. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

Hk : Terdapat efektivitas model *Project Based Learning* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta

Ho : Tidak terdapat efektivitas model *Project Based Learning* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta.sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning*.
2. Mengetahui efektivitas model *Project Based Learning* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta.
3. Mengetahui tanggapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta.

B. Lingkup Penelitian

Agar penelitian menjadi lebih terarah, maka akan dijabarkan ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Materi

Lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta.

3. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 58 Jakarta yang terletak di Jalan Raya Ciracas No.2, Jakarta Timur.

4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini adalah semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 .

C. Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada tanggal 26 April 2016 hingga 24 Mei tahun ajaran 2015/2016 dengan *treatment* sebanyak empat kali. Karena pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 58 Jakarta diadakan seminggu satu kali maka, lama penelitian selama satu bulan.

Penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 58 Jakarta khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena masih adanya permasalahan pembelajaran dalam aspek berbicara. Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bahwa siswa masih kurang memuaskan dalam berbicara bahasa Jepang. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 58 Jakarta yaitu *role play*. Meskipun dapat dikatakan cukup efektif, tetapi masih kurang meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan tantangan seperti membuat proyek dan mempresentasikan kepada orang

lain. Oleh karena itu, model *Project Based Learning* merupakan sebuah tantangan yang harus diselesaikan siswa membuat proyek. Sehingga pembelajaran berbicara dengan model *Project Based Learning* akan menjadi inovasi baru dan melatih siswa berbicara bahasa Jepang.

D. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian diperlukan metode yang cocok untuk pengambilan data atau pengolahan data. Sugiyono (2011:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Sedangkan, pengertian metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2011: 72) adalah cara yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian menurut Sukardi (2009:183) yang menyatakan bahwa secara sempit desain penelitian dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik maka peneliti maupun orang lain mempunyai kepentingan dengan gambaran mengenai bagaimana keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi (*Quasi Eksperiment Method*) dengan *one group pretest-posttest design*. Arikunto (2006:85) mengatakan *one group pretest-posttest*

design adalah penelitian langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga setiap subjek merupakan kelas kontrol untuk dirinya. Alasan peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen dikarenakan hanya ada satu kelas yang dapat mengikuti pembelajaran bahasa Jepang sehingga tidak adanya kelompok kontrol atau kelas pembanding. Peneliti menggunakan 1 kelas untuk menjadi kelas eksperimen yaitu siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta dengan pembelajaran berbicara bahasa Jepang menggunakan model *Project Based Learning*. Hadi (2004 : 468) menyatakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Tahapan Pertama, *Pre Eksperiment Measurement*

Pre Eksperiment Measurement Measurement dapat diartikan pengukuran sebelum perlakuan. Sebelum melaksanakan tindakan, siswa kelompok eksperimen diberikan *pretest* dengan bentuk soal wawancara bahasa Jepang. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen sebelum *treatment*. Dengan demikian, hasil perlakuan yang diberikan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan atau hasil sebelum diberi perlakuan.

2. Tahap Kedua, *Treatment*

Treatment dapat diartikan tindakan pelaksanaan eksperimen. *Treatment* yang dilakukan di kelas eksperimen menggunakan model

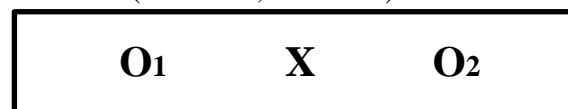
Project Based Learning. Dalam penelitian ini, perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali pada kelompok eksperimen. Tiap *treatment* dilaksanakan dalam waktu 180 menit.

3. Tahap ketiga, *Post Eksperiment Measurement*

Post Eksperiment Measurement dapat diartikan pengukuran sesudah eksperimen berlangsung. Langkah ketiga ini merupakan langkah terakhir dengan melakukan soal *posttest* berbentuk wawancara menggunakan bahasa Jepang pada kelompok eksperimen. Bentuk soal *post test* hampir sama seperti yang dahulu diberikan pada *pretest*. Hasilnya berupa data kemampuan akhir siswa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat dari pemberian *treatment*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

(Arikunto, 2006: 85)



Keterangan:

O₁ = skor *pretest* (sebelum diberi *treatment*)

O₂ = skor *posttest* (setelah diberi *treatment*)

X = perlakuan yang diberikan (penerapan model pembelajaran berbasis proyek)

(O₂ - O₁) = pengaruh atau efek dari *treatment* dengan model pembelajaran berbasis proyek

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80), populasi adalah pengelompokan obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu untuk dipelajari oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 58 Jakarta

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel atas pertimbangan tertentu dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sampel dalam penelitian ini adalah 1 kelas eksperimen yaitu XI IPA C SMA Negeri 58 tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 36 orang. Pemilihan siswa kelas XI IPA C berdasarkan pertimbangan bahwa hanya kelas tersebut yang mempelajari bahasa Jepang dan terdapat permasalahan pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

F. Variabel-variabel

Kidder dalam Sugiyono (2011:38) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Sugiyono (2011:38) berpendapat variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2011:39) hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Variabel *Independent*

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Project Based Learning*. Model ini yang akan dijadikan perlakuan kepada kelompok eksperimen untuk dilihat keefektifannya.

2. Variabel *Dependent*

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara dalam bahasa Jepang siswa kelas XI IPA C di SMA Negeri 58 Jakarta tahun akademik 2015/2016.

G. Definisi Konseptual

Judul dari penelitian ini ialah “Efektivitas Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen Kuasi di Kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta Tahun akademik 2015/2016)”. Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan satu persatu makna dari judul tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran makna.

1. Efektivitas

Efektivitas adalah adanya kesesuaian yang berasal dari akibat atau pengaruh dari suatu cara untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

2. Model *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang menitikberatkan kepada siswa dengan melibatkan kerja proyek sehingga, siswa mampu untuk memecahkan masalah, membuat keputusan dan bekerja secara mandiri dengan berkelompok.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha dalam bidang pendidikan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya supaya saat pelaksanaan dapat terkendali sehingga ketika proses di kelas dapat terencana dan tersusun sesuai penetapan rencana yang telah dibuat.

4. Berbicara

Berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan ide, pikiran dan gagasan dari pembicara kepada orang lain.

5. Bahasa Jepang

Bahasa Jepang adalah bahasa yang dipakai oleh bangsa Jepang yang lahir atau hidup di negara Jepang.

H. Definisi Operasional

Penjelasan dan keterangan lebih lanjut dari konseptual menjadi operasional agar lebih terfokus sebagai acuan pada penelitian yang berjudul Efektivitas Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang adalah suatu model pembelajaran agar siswa merasa termotivasi dan tertantang saat belajar bahasa Jepang khususnya dalam pembelajaran berbicara.

Model *Project Based Learning* yang digunakan dalam pembelajaran berbicara bertujuan agar siswa dapat menyebutkan kondisi suatu tempat atau daerah, kesukaan dan ketidaksukaan, jenis-jenis hobi, kemampuan dan kemahiran. Tidak hanya itu, adanya penggunaan model *Project Based Learning* bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan kerjasama, mendalami pengetahuan secara mandiri dan berpikir kritis dalam melaksanakan proyek yang ditentukan.

Jadi dengan kata lain, bahwa dengan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran berbicara Bahasa Jepang adalah salah satu upaya untuk melakukan perubahan hasil belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011:102). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat instrumen untuk mendapatkan data sebagai berikut :

1. Tes

Menurut Setiani dan Priansa (2015:67), tes merupakan suatu usaha atau kegiatan mengukur siswa secara langsung dengan pemanfaatan alat yang digunakan untuk memahami siswa.

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes lisan berupa wawancara kepada siswa untuk mengukur kemampuan, pemahaman dan pengetahuan. Tes ini sudah diperiksa oleh *expert judgement* Peneliti menggunakan dua buah tes, yaitu :

- a. Tes awal/ prates, yaitu tes yang dilaksanakan pada awal sebelum melakukan *treatment* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- b. Tes akhir/ pascates, yaitu tes yang dilaksanakan pada akhir penelitian setelah diberikan *treatment* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Berikut adalah kisi-kisi tes yang digunakan selama penelitian :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berbicara

No.	Indikator	No. Soal (Tipe soal A,B,C)
1	Menyebutkan kondisi suatu daerah atau tempat	1
2	Menyebutkan kesukaan dan ketidaksukaan dengan benar	2
3	Menyebutkan jenis-jenis hobi dengan benar	3
4	Menyebutkan kemampuan bahasa,tarian dan olahraga dengan benar	4
5	Menyebutkan kemahiran orang lain dengan benar	5

Tabel 3.3
Format Penilaian Kemampuan Berbicara
(Ishida, 1992:125)

No. Soal	Skor Penilaian					Nilai
	Pelafalan	Pemahaman	Kosa-kata	Ketepatan Struktur Kalimat	Kelancaran	
1						
2						
3						
4						
5						
Jumlah						

Skor 1 = Tidak tepat

Skor 2 = Kurang tepat

Skor 3 = Tepat

Skor 4 = Sangat tepat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk memudahkan proses penilaian dalam wawancara, terdapat deskripsi komponen penilaiannya sebagai berikut :

a) Pelafalan

1. Tidak tepat, banyak kesalahan pelafalan, mengubah makna atau tidak dapat menjawab sama sekali.
2. Kurang tepat, sedikit kesalahan pelafalan dan mengubah makna.
3. Tepat, sedikit kesalahan pelafalan dan tidak mengubah makna.
4. Sangat tepat, tidak ada kesalahan pelafalan dan tidak mengubah makna.

b) Pemahaman

1. Tidak paham, tidak memahami isi percakapan, seringkali pengulangan/penjelasan pertanyaan atau tidak dapat menjawab sama sekali.
2. Kurang paham, memahami dengan lambat dan perlu pengulangan/penjelasan pertanyaan.
3. Paham, memahami agak baik percakapan, kadang-kadang pengulangan/penjelasan.
4. Sangat paham, sangat paham jawaban dan tidak ada pengulangan/penjelasan pertanyaan.

c) Kosakata

1. Tidak tepat, hampir semua penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun, jawaban tidak sesuai atau tidak dapat menjawab sama sekali.

2. Kurang tepat, sering kali (lebih dari satu) penggunaan kosakata tidak tepat dan tidak sesuai dengan gambar.
3. Tepat, penggunaan kosakata sesuai dengan gambar, namun hanya sesekali melakukan kesalahan kosakata.
4. Sangat tepat, penggunaan kosakata luas dan beragam yang sesuai dengan gambar.

d) Ketepatan Struktur Kalimat

1. Tidak tepat, hampir semua membuat kesalahan dalam pola kalimat, partikel, jawaban tidak sesuai dengan gambar atau tidak menjawab sama sekali.
2. Kurang tepat, berulang-ulang hingga membuat beberapa kesalahan dalam pola kalimat, partikel dan jawaban tidak sesuai dengan gambar.
3. Tepat, hanya membuat sedikit 1 sampai 2 kesalahan dalam pola kalimat, partikel dan jawaban sesuai dengan gambar.
4. Sangat tepat, tidak ada kesalahan sama sekali dalam pola kalimat, partikel dan jawaban sesuai dengan gambar.

e) Kelancaran

1. Tidak lancar, pembicaraan sering terbata-bata, jeda tidak tepat, terjadi perubahan makna atau tidak dapat menjawab sama sekali.
2. Kurang lancar, pembicaraan sedikit terbata-bata, jeda kurang tepat, dan terjadi perubahan makna.
3. Lancar, pembicaraan sedikit terbata-bata, jeda cukup tepat, dan makna dapat dipahami.

4. Sangat lancar, pembicaraan lancar dan jeda tepat, sehingga makna dapat dipahami.

2. Angket

Menurut Setiani dan Priansa (2015:70) bahwa angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan dimana responden menjawab sesuai dengan persepsi atau apa yang dirasakannya. Dalam penelitian ini, peneliti membuat 15 pertanyaan isian tertutup. Tujuan pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa dari kelas eksperimen mengenai pembelajaran berbicara bahasa Jepang setelah mendapat perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan *Project Based Learning*.

J. Expert Judgement

Menurut Sugiyono (2011:125), *expert judgement* adalah pendapat dari ahli untuk menguji validitas konstruksi dalam penelitian. *Expert judgement* dalam penelitian ini yaitu dosen mata kuliah *kaiwa*. Sedangkan, validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

K. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih sederhana. Data penelitian akan dianalisis secara kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil observasi selama penelitian dilakukan serta untuk mempertajam analisis data. Dalam mengolah data hasil tes dan angket, peneliti menggunakan beberapa rumus dalam mengolah data hasil tes dan angket.

1. Teknik Analisis Data Statistik

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik komparasional. Menurut Sutedi (2009:31), statistik komparasional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel atau lebih.

Pretest dan *posttest* diberikan ke kelas eksperimen, kemudian hasilnya diolah dengan menggunakan uji t-test untuk mencari ada tidaknya perbedaan antara variabel yang diteliti. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Mencari nilai *mean* (rata-rata) dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

M_x : Nilai rata-rata X (*posttest*)

M_y : Nilai rata-rata Y (*pretest*)

$\sum X$: Jumlah nilai X (*posttest*)

$\sum Y$: Jumlah nilai Y (*pretest*)

N : Jumlah subjek (Responden)

(Hadi, 2004:272)

b. Mencari standar deviasi dari variabel x dan y menggunakan rumus :

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

Keterangan :

Sdx = Standar deviasi variabel x

Sdy = Standar deviasi variabel y

$\sum x$ = Jumlah nilai x

$\sum y$ = Jumlah nilai y

N_1 = Jumlah sampel variabel X

N_2 = Jumlah sampel variabel Y

c. Mencari *standard error mean* (simpangan baku rata-rata) x dan y

dengan menggunakan rumus :

$$SEM_x = \frac{SDx}{\sqrt{N_1-1}}$$

$$SEM_y = \frac{SDy}{\sqrt{N_2-1}}$$

Keterangan :

SEM_x = Standar error mean x

SEM_y = Standar error mean y

SD_x = Standar deviasi variabel x

SD_y = Standar deviasi variabel y

N₁ = Jumlah sampel variabel X

N₂ = Jumlah sampel variabel Y

d. Mencari *standard error mean* perbedaan X dan Y dengan menggunakan rumus :

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Keterangan :

SEM_{xy} = *Standard error mean* perbedaan x dan y

SEM_x = *Standard error mean* x

SEM_y : *Standard error mean* y

e. Mencari t hitung dengan menggunakan rumus :

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

Keterangan:

t_o = t hitung

M_x = Mean variabel X

M_y = Mean variabel Y

SEM_{xy} = Standar error perbedaan mean x dan y

f. Menguji hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat 2 macam hipotesis, yaitu :

1. Merumuskan Hipotesis Kerja (Hk) : terdapat perbedaan signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2. Merumuskan Hipotesis Nol (Ho) : tidak terdapat perbedaan signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Kebenaran dua hipotesis tersebut diuji dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan dengan rumus :

$$\text{Df atau db} = (n_1 + n_2) - 2$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh t-tabel pada taraf signifikan 5%. Apabila t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel ($t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$) maka Ho diterima dan Hk ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dan apabila nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$) maka Ho ditolak dan Hk diterima, dengan kata lain terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara variabel X dan variabel Y.

2. Teknik Analisis Angket

Pengolahan data angket tertutup pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menjumlahkan setiap jawaban kuesioner
2. Menyusun frekuensi jawaban

3. Membuat tabel frekuensi
4. Menghitung presentase frekuensi dari setiap jawaban dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f = frekuensi dari setiap jawaban responden

N = Jumlah responden

5. Menafsirkan hasil kuesioner dengan berpedoman pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Tabel Penafsiran Data Angket
(Ali, 1985:140)

Persentase	Jumlah Responden
0%	Tidak ada seorang pun
1% - 5%	Hampir tidak ada seorang pun
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

6. Membuat kesimpulan dari tiap butir angket.

Membuat kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi yang sesuai dengan tabel penafsiran data angket. Dengan penghitungan hasil tiap butir angket kemudian, diinterpretasikan melalui tabel penafsiran data angket hingga dapat disimpulkan hasil tiap butir angket.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Sampel Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan di SMA Negeri 58 Jakarta yang terletak di Jalan Raya Ciracas No.2 Jakarta Timur. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA C yang berjumlah 36 orang sebagai kelas eksperimen.

2. Deskripsi Penelitian Eksperimen

Penggunaan model *Project Based Learning* pada saat pembelajaran bahasa Jepang diawali dengan diberikan pengetahuan awal mengenai kosakata dan pola kalimat dari materi yang akan disampaikan dengan menggunakan CD *Listening Sakura* Jilid 2. Kemudian, siswa dibentuk menjadi kelompok yang terdiri 6 orang. Pada proses pembelajaran ini, dimulai dengan pertanyaan sesuai dengan topik penugasan yang berbeda-beda ke setiap kelompok. Selanjutnya, siswa mencari informasi bisa melalui kamus maupun internet untuk membuat proyek sesuai dengan topik penugasan kelompok masing-masing. Pembuatan proyek adalah mading di buku gambar A3, sehingga siswa dapat membuat mading kreasinya masing-masing. Dalam pembuatan

mading dan isi informasi dari mading tersebut, peneliti memantau proses kegiatan *Project Based Learning*. Setelah siswa membuat hasil proyek, kegiatan selanjutnya adalah presentasi. Pada kegiatan ini, presentasi dilakukan setiap siswa dengan presentasi bergilir ke tiap kelompok lain. Kegiatan presentasi tersebut merupakan latihan dalam berbicara bahasa Jepang. Tidak hanya itu, proses latihan berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan model *Project Based Learning* terdapat saat proses tanya-jawab setelah kegiatan presentasi.

Berikut adalah uraian proses penelitian di kelas XI IPA C selama 180 menit dengan 4 kali pertemuan.

a. Pertemuan pertama

Pada awal pertemuan mempelajari bab 36 mengenai kondisi suatu tempat. Siswa diberikan kesempatan untuk mendengarkan kosakata dan penggunaan pola kalimat dari CD Listening sakura di bab 36. Setelah memahami kosakata dan pola kalimat yang digunakan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tema yang diberikan yaitu Tokyo, Osaka, Jakarta, Yogyakarta, Bandung dan Bali. Siswa mencari informasi mengenai kondisi tempat tersebut dan tempat yang terkenal dari daerah masing-masing dan terlihat antusias dengan membuat mading yang bagus dari tema tersebut sebagai model *Project Based Learning* sesuai dengan kelompok. Setelah itu, diadakan

presentasi ke tiap kelompok, siswa masih banyak yang bingung dengan cara presentasi ke kelompok lain. kemudian, masih banyak siswa yang gagap dan malu dengan berbicara bahasa Jepang. Saat teman yang bertanya pun tidak bisa menjawab atau hanya menjawab *hai* atau *iie*.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua mempelajari bab 37 mengenai kesukaan dan ketidaksukaan suatu hal. Kegiatan yang dilakukan sama dengan pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat senang dan bekerja sama dengan baik di kelompoknya masing-masing. Siswa yang presentasi dan menjawab merespon pertanyaan yang diajukan temannya ada beberapa siswa yang masih malu berbicara bahasa Jepang. Namun, sistem presentasi ke kelompok lain sudah teratur dan memahami dengan baik karena terlihat siswa tidak bingung harus presentasi ke kelompok berapa dan tertib dalam proses presentasi.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga mempelajari bab 38 mengenai hobi. Setiap kelompok diberikan tema berbeda yaitu hobi tentang masak, fotografi, melukis, membaca komik, menyanyi dan menari. Setiap kelompok mencari informasi mengenai manfaat dari hobi tersebut, dan idola yang disukai dari hobi tersebut. pada pertemuan ini,

siswa sudah banyak yang cukup percaya diri karena dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik.

d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan terakhir mempelajari bab 39 dan 40 mengenai kemahiran. Masih ada beberapa siswa yang tidak paham dengan temanya masing-masing dan kurang lancar dalam berbicara. Namun, banyak siswa yang terlihat percaya diri ketika presentasi dengan lancar dan menjawab dengan benar pertanyaan dari temannya.

3. Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pretest atau tes kemampuan awal dilaksanakan pada tanggal 26 April 2016 yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dengan materi yang sudah dipelajari sebelum dilakukan *treatment*. Lalu, *treatment* dilakukan sebanyak 4 kali dan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2015 setelah *treatment* selesai. *Posttest* bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukan *treatment*. Hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tabel Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Sampel	<i>Posttest</i> (X)	<i>Pretest</i> (Y)	No.	Sampel	<i>Posttest</i> (X)	<i>Pretest</i> (Y)
1	Sampel 1	98	82	21	Sampel 21	98	61
2	Sampel 2	78	43	22	Sampel 22	96	59
3	Sampel 3	81	50	23	Sampel 23	80	48
4	Sampel 4	95	48	24	Sampel 24	94	57
5	Sampel 5	98	67	25	Sampel 25	91	79
6	Sampel 6	94	72	26	Sampel 26	99	89
7	Sampel 7	94	63	27	Sampel 27	95	51
8	Sampel 8	93	74	28	Sampel 28	89	70
9	Sampel 9	82	56	29	Sampel 29	83	60
10	Sampel 10	79	33	30	Sampel 30	73	58
11	Sampel 11	81	31	31	Sampel 31	93	46
12	Sampel 12	85	64	32	Sampel 32	93	59
13	Sampel 13	90	62	33	Sampel 33	91	74
14	Sampel 14	79	39	34	Sampel 34	92	82
15	Sampel 15	85	80	35	Sampel 35	94	86
16	Sampel 16	76	42	36	Sampel 36	92	64
17	Sampel 17	88	47		Σ	3188.0	2156
18	Sampel 18	81	45		Mean	88.56	59.89
19	Sampel 19	89	62				
20	Sampel 20	89	53				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 36 orang siswa diperoleh jumlah skor *posttest* 3188 dan jumlah skor *pretest* 2156. Rata-rata dari nilai *posttest* adalah 88,56 dengan skor tertinggi 99 dan skor terendah 73. Sedangkan, rata-rata dari nilai *pretest* adalah 59,89 dengan skor tertinggi 89 dan skor terendah 31.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.2
Tabel Pengolahan Data *Pretest* dan *Posttest*

No.	X	Y	X	y	x ²	y ²
1	98	82	9.44	22.11	89.20	488.90
2	78	43	-10.56	-16.89	111.42	285.23
3	81	50	-7.56	-9.89	57.09	97.79
4	95	48	6.44	-11.89	41.53	141.35
5	98	67	9.44	7.11	89.20	50.57
6	94	72	5.44	12.11	29.64	146.68
7	94	63	5.44	3.11	29.64	9.68
8	93	74	4.44	14.11	19.75	199.12
9	82	56	-6.56	-3.89	42.98	15.12
10	79	33	-9.56	-26.89	91.31	723.01
11	81	31	-7.56	-28.89	57.09	834.57
12	85	64	-3.56	4.11	12.64	16.90
13	90	62	1.44	2.11	2.09	4.46
14	79	39	-9.56	-20.89	91.31	436.35
15	85	80	-3.56	20.11	12.64	404.46
16	76	42	-12.56	-17.89	157.64	320.01
17	88	47	-0.56	-12.89	0.31	166.12
18	81	45	-7.56	-14.89	57.09	221.68
19	89	62	0.44	2.11	0.20	4.46
20	89	53	0.44	-6.89	0.20	47.46
21	98	61	9.44	1.11	89.20	1.23
22	96	59	7.44	-0.89	55.42	0.79
23	80	48	-8.56	-11.89	73.20	141.35
24	94	57	5.44	-2.89	29.64	8.35
25	91	79	2.44	19.11	5.98	365.23
26	99	89	10.44	29.11	109.09	847.46
27	95	51	6.44	-8.89	41.53	79.01
28	89	70	0.44	10.11	0.20	102.23
29	83	60	-5.56	0.11	30.86	0.01
30	73	58	-15.56	-1.89	241.98	3.57
31	93	46	4.44	-13.89	19.75	192.90
32	93	59	4.44	-0.89	19.75	0.79
33	91	74	2.44	14.11	5.98	199.12
34	92	82	3.44	22.11	11.86	488.90
35	94	86	5.44	26.11	29.64	681.79
36	92	64	3.44	4.11	11.86	16.90
∑	3188.0	2156	0	0	1769	7744
Mean	88.56	59.89				

Berdasarkan data di atas, pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Keterangan:

X : Nilai *posttest*

Y : Nilai *pretest*

x : Deviasi nilai x ($X - M_x$)

y : Deviasi nilai y ($Y - M_y$)

x^2 : Pengkuadratan deviasi nilai x

y^2 : Pengkuadratan deviasi nilai y

Σ : Jumlah dari setiap kolom, untuk x dan y jumlahnya harus nol

- a. Mencari nilai *mean* (rata-rata) dari *pretest* dan *posttest*

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{3188}{36} = 88,56$$

$$M_y = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{2156}{36} = 59,89$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y

$$S_{dx} = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{1769}{36}} = 7,01$$

$$S_{dy} = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{7744}{36}} = 14,67$$

- c. Mencari *standard error mean* x dan y

$$SEM_x = \frac{SD_x}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{7,01}{\sqrt{36-1}} = \frac{7,01}{5,92} = 1,18$$

$$SEM_y = \frac{SD_y}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{14,67}{\sqrt{36-1}} = \frac{14,67}{5,92} = 2,48$$

- d. Mencari *standard error mean* perbedaan x dan y

$$\begin{aligned} SEM_{xy} &= \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2} \\ &= \sqrt{1,18^2 + 2,48^2} \\ &= \sqrt{1,40 + 6,15} = 2,75 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tabel Hasil Pengolahan Data *Pretest* dan *Posttest*

	Posttest (x)	Pretest (y)
<i>Mean</i>	88,56	59,89
Standar Deviasi	7,01	14,67
<i>Standard Error</i>	1,18	2,48
SEM _{xy}	2,75	

Kemudian, langkah-langkah untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

- e. Mencari t hitung

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}} = \frac{88,56 - 59,89}{2,75} = 10,43$$

- f. Mencari nilai signifikansi dengan derajat kebebasan (db)

$$db = (n_1 + n_2) - 2$$

$$db = (36 + 36) - 2$$

$$db = 70$$

- g. Memberikan interpretasi dengan menggunakan t tabel

$t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_k ditolak

$t_{hitung} \geq t_{tabel} = H_k$ diterima dan H_0 ditolak

Dengan db sebesar 70 pada taraf signifikansi 5% t_{tabel} adalah 1,99.

Dengan demikian t_{tabel} adalah 1,99 dan t_{hitung} adalah 10,43. Sehingga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan demikian H_k diterima dan H_0 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* efektif dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang pada siswa.

Maka, penelitian yang telah dilakukan dengan sampel 36 orang di XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta selama empat kali pertemuan menggunakan model *Project Based Learning* dalam berbicara bahasa Jepang diperoleh data rata-rata skor *posttest* 88,56, rata-rata skor *pretest* 59,89 dan t-hitung 10,43. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa dengan perhitungan yang telah dilakukan penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Jepang tepat sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara kepada siswa,

2. Pengolahan Data Angket

Angket dibutuhkan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan *model Project Based Learning* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Angket diberikan kepada kelas eksperimen dengan responden berjumlah 36 orang yang terdiri dari 15 pertanyaan. Data angket diolah dengan cara menghitung persentase tiap jawaban per-nomer. Setelah menghitung persentase, hasilnya ditafsirkan seperti pada tabel penafsiran data angket menurut Ali (1985:140) dan dianalisis. Hasil pengolahan data angket sebagai berikut:

1. Anda merasa sulit dalam berbicara bahasa Jepang.

Jawaban	F	Persentase
Sangat Setuju	4	11,11%
Setuju	15	41,67%
Tidak Setuju	17	47,22%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	36	100%

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada (4%) sangat setuju karena siswa merasa sulit berbicara menggunakan bahasa Jepang dan hampir setengahnya (41,67 %) setuju. Sedangkan hampir dari setengahnya (47,22%) tidak setuju dan tidak ada seorang pun (0%) siswa yang sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil angket tersebut, sesuai dengan pendapat Kimura (1982:7) bahwa pembelajar bahasa Jepang merasa sulit dalam aspek berbicara bahasa Jepang.

2. Pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Jawaban	F	Persentase
Sangat Setuju	2	5,56%
Setuju	23	63,89%
Tidak Setuju	11	30,55%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	36	100%

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada (5,56%) sangat setuju karena pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* dan lebih dari setengahnya (63,89%) setuju. Sedangkan hampir setengahnya (30,55%) tidak setuju karena dan tidak ada seorang pun (0%) sangat tidak setuju.

3. Anda merasa terlibat dan aktif dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Jawaban	F	Persentase
Sangat Setuju	2	5,56%
Setuju	29	80,55%
Tidak Setuju	5	13,89%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	36	100%

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada (5,56%) sangat setuju karena siswa merasa terlibat dan aktif dalam pembelajaran dan sebagian besar (80,55%) setuju siswa karena merasa terlibat dan aktif dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Sedangkan sebagian kecil (13,89%) tidak setuju dan tidak ada seorang pun (0%) sangat tidak setuju.

4. Kemampuan berbicara bahasa Jepang anda meningkat setelah menggunakan *Project Based Learning*.

Jawaban	F	Persentase
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	25	69,44%
Tidak Setuju	9	25%
Sangat Tidak Setuju	2	5,56%
Jumlah	36	100%

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada seorang pun (0%) sangat setuju karena kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa meningkat setelah menggunakan model *Project Based Learning* dan lebih dari setengahnya (69,44%) setuju. Sedangkan sebagian kecil (25%) tidak setuju dan hampir tidak ada (5,56%) sangat tidak setuju.

5. Penggunaan model *Project Based Learning* meningkatkan motivasi anda dalam berbicara bahasa Jepang.

Jawaban	F	Persentase
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	26	72,22%
Tidak Setuju	9	25%
Sangat Tidak Setuju	1	2,78%
Jumlah	36	100%

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada seorang pun (0%) sangat setuju karena siswa merasa penggunaan model *Project Based Learning* meningkatkan motivasi berbicara bahasa Jepang dan lebih dari setengahnya (72,22%) setuju. Sedangkan sebagian kecil (25%) tidak setuju karena siswa tidak merasa penggunaan model *Project Based Learning* meningkatkan motivasi berbicara bahasa Jepang dan hampir tidak ada (2,78%) sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil angket tersebut, sesuai dengan pendapat Moursund, Bielefeld & Underwood dalam Ngalimun (2016:200) yang mengatakan bahwa salah satu kelebihan model *Project Based Learning* adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Penggunaan model *Project Based Learning* meningkatkan kepercayaan diri anda dalam berbicara bahasa Jepang.

Jawaban	F	Persentase
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	23	63,89%
Tidak Setuju	12	33,33%
Sangat Tidak Setuju	1	2,78%
Jumlah	36	100%

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada seorang pun (0%) sangat setuju karena siswa merasa penggunaan model *Project Based Learning* meningkatkan kepercayaan diri berbicara bahasa Jepang dan lebih dari setengahnya (63,89%) setuju. Sedangkan hampir setengahnya (33,33%) tidak setuju karena siswa tidak merasa penggunaan model *Project Based Learning* meningkatkan kepercayaan diri berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan model *Project Based Learning* dan hampir tidak ada (2,78%) sangat tidak setuju.

Dari hasil angket tersebut sesuai dengan pendapat Priansa (2015:172) yang mengatakan bahwa salah satu kelebihan model *Project Based Learning* adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

7. Penggunaan model *Project Based Learning* menurunkan atau tidak meningkatkan kreativitas anda dalam pembelajaran bahasa Jepang

Jawaban	F	Persentase
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	2	5,56%
Tidak Setuju	30	83,33%
Sangat Tidak Setuju	4	11,11%
Jumlah	36	100%

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada seorang pun (0%) sangat setuju karena siswa merasa penggunaan model *Project Based Learning* tidak meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Jepang dan hampir tidak ada seorang pun (5,56%) setuju. Sedangkan sebagian besar (83,33%) tidak setuju karena siswa tidak merasa penggunaan model *Project Based Learning* menurunkan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Jepang dan sebagian kecil (11,11%) sangat tidak setuju.

Dari hasil angket tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik sesuai dengan teori Priansa (2015:168) mengenai kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek.

8. Penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Jepang tidak dapat meningkatkan kolaborasi atau kerjasama.

Jawaban	F	Persentase
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	2	5,56%
Tidak Setuju	27	75%
Sangat Tidak Setuju	7	19,44%
Jumlah	36	100%

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada seorang pun (0%) sangat setuju karena siswa merasa penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Jepang tidak meningkatkan kolaborasi dan hampir tidak ada seorang pun (5,56%) setuju. Sedangkan lebih dari setengahnya (75%) tidak setuju karena siswa tidak merasa penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Jepang tidak meningkatkan kolaborasi dan sebagian kecil (11,11%) sangat tidak setuju.

Dari hasil angket tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kolaborasi atau kerjasama sesuai dengan teori Moursund, Bielefeld & Underwood dalam Ngalmun (2016:200) mengenai kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek.

9. Penggunaan model *Project Based Learning* tepat diterapkan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

Jawaban	F	Persentase
Sangat Setuju	4	11,11 %
Setuju	24	66,67%
Tidak Setuju	8	22,22%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	36	100%

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil (11,11%) sangat setuju karena siswa merasa penggunaan model *Project Based Learning* tepat diterapkan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang dan lebih dari setengahnya (66,67%) setuju. Sedangkan sebagian kecil (22,22%) sangat tidak setuju dan tidak ada seorang pun (0%) sangat tidak setuju.

10. Penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menghabiskan banyak waktu, sehingga anda merasa bosan

Jawaban	F	Persentase
Sangat Setuju	2	5,56%
Setuju	19	52,77%
Tidak Setuju	14	38,89%
Sangat Tidak Setuju	1	2,78%
Jumlah	36	100%

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada seorang pun (5,56%) sangat setuju karena siswa merasa penggunaan model *Project Based Learning* menghabiskan banyak waktu sehingga menjadi bosan

dan lebih dari setengahnya (52,77%) setuju. Sedangkan hampir setengahnya (38,89%) tidak setuju karena siswa tidak merasa menghabiskan banyak waktu dan bosan. Kemudian, hampir tidak ada seorang pun (2,78%) sangat tidak setuju.

11. Anda merasa kesulitan pada saat pembelajaran berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Jawaban	F	Persentase
Sangat Setuju	1	2,78%
Setuju	21	58,33%
Tidak Setuju	14	38,89%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	36	100%

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada seorang pun (2,78%) sangat setuju karena siswa merasa kesulitan berbicara bahasa Jepang dengan model *Project Based Learning* dan lebih dari setengahnya (58,33%) setuju. Sedangkan hampir setengahnya (38,89%) tidak setuju karena siswa tidak merasa sulit berbicara bahasa Jepang dan tidak ada seorang pun (0%) sangat tidak setuju.

12. Anda merasa waktu yang diberikan kurang cukup untuk menyelesaikan proyek dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Jawaban	F	Persentase
Sangat Setuju	6	16,67%
Setuju	19	52,77%
Tidak Setuju	9	25%
Sangat Tidak Setuju	1	2,78%
Tidak memilih	1	2,78%
Jumlah	36	100%

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil (16,67%) sangat setuju karena siswa merasa waktu yang diberikan kurang cukup dalam menyelesaikan proyek dan lebih dari setengahnya (52,77%) setuju. Sedangkan sebagian kecil (25%) tidak setuju karena siswa tidak merasa waktu yang diberikan kurang cukup dan tidak ada seorang pun (2,78%) sangat tidak setuju. Kemudian, tidak ada seorang pun (2,78%) siswa tidak menjawab dari pernyataan tersebut.

Dari hasil angket tersebut sesuai dengan teori Marx dalam Thomas (2000:24) yang mengatakan bahwa salah satu kelemahan atau kendala model *Project Based Learning* adalah proyek yang dilakukan oleh siswa sering kali membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding alokasi waktu yang disediakan.

13. Saat penggunaan model *Project Based Learning*, guru tidak dapat menjaga ketertiban kelas sehingga membuat kelas gaduh.

Jawaban	F	Persentase
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	10	27,78%
Tidak Setuju	21	58,33%
Sangat Tidak Setuju	4	11,11%
Tidak memilih	1	2,78%
Jumlah	36	100%

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada seorang pun (0%) sangat setuju karena siswa merasa guru tidak dapat menjaga ketertiban kelas, hampir setengahnya (27,78%) setuju. Sedangkan lebih dari setengahnya (58,33%) tidak setuju karena siswa tidak merasa guru tidak dapat menjaga ketertiban kelas dan sebagian kecil (11,11%) sangat tidak setuju. kemudian, hampir tidak ada seorang pun (2,78%) siswa tidak menjawab dari pernyataan tersebut.

Dari hasil angket tersebut tidak sesuai dengan teori Marx dalam Thomas (2000:24) yang mengatakan bahwa salah satu kelemahan atau kendala model *Project Based Learning* adalah saat proses pembelajaran *Project Based Learning* di kelas, siswa bekerja secara produktif dan kesulitan guru adalah menyeimbangkan siswa menjaga ketertiban kelas supaya suasana kelas tidak gaduh.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian di kelas XI IPA C di SMA Negeri 58 Jakarta, peneliti memiliki beberapa kesulitan yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini. Kelemahan atau keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Membutuhkan waktu yang cukup banyak karena masih banyak siswa yang belum menyelesaikan proyek masing-masingnya dengan waktu yang sudah ditentukan.
2. Pada saat *pretest* akan dilakukan, peneliti mengalami kendala dalam keterbatasan waktu sehingga *pretest* diadadakan pada hari yang sama pada awal pelaksanaan *treatment*.
3. Sulit mengawasi siswa satu persatu karena siswa dibagi menjadi kelompok dan jumlah siswa yang banyak.
4. Dalam pembagian kelompok dilakukan secara acak, sehingga ada kelompok dengan siswa yang aktif, memiliki bahasa Jepang yang baik dan kreatif dalam membuat proyek. Namun, ada beberapa kelompok yang pasif dengan bahasa Jepang yang kurang baik dan kurang kreatif dalam membuat proyek. Sehingga, untuk mengatasi hal tersebut, peneliti berkeliling untuk bertanya-tanya ke tiap kelompok dan memberikan saran ke tiap kelompok supaya siswa menjadi lebih aktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta tahun ajaran 2015/2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dari 36 orang siswa diperoleh jumlah skor *posttest* 3188 dan jumlah skor *pretest* 2156. Rata-rata dari nilai *posttest* adalah 88,56 dengan skor tertinggi 99 dan skor terendah 73. Sedangkan, rata-rata dari nilai *pretest* adalah 59,89 dengan skor tertinggi 89 dan skor terendah 31, sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata sebesar 28.67. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 58 Jakarta setelah menggunakan model *Project Based Learning*.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada taraf signifikansi 5 % pada derajat kebebasan (db) = 70 maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1.99. Dengan hasil t_{hitung} 10.43 berarti t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_k diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* efektif dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

3. Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada siswa, dapat disimpulkan tanggapan siswa mengenai model *Project Based Learning* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Sebagian besar siswa merasa penggunaan model *Project Based Learning* menyenangkan dan tepat diterapkan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang karena meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan kemampuan berbicara bahasa Jepang. Namun sebagian kecil siswa masih merasa kesulitan, tidak percaya diri dan kemampuan berbicara bahasa Jepangnya belum meningkat. Sehingga penggunaan model *Project Based Learning* ini dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk bahasa Jepang khususnya dalam hal pembelajaran berbicara.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, data hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran berbicara dengan model *Project Based Learning* pada kegiatan pembelajaran dapat merangsang siswa lebih aktif, percaya diri dan motivasi untuk berbicara bahasa Jepang. Maka, implikasi dari penelitian yaitu guru bahasa Jepang tingkat SMA supaya dapat menambah pengetahuan dan sebagai salah satu alternatif pengajaran yang menyenangkan dan aktif. Bagi pembelajar tingkat pemula, sebagai model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran berbicara bahasa Jepang dan dapat meningkatkan kemampuan

berbicara bahasa Jepang. Sedangkan bagi SMA, hasil penelitian ini supaya dapat dijadikan masukan yang berarti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jepang di SMA.

C. Saran

Berdasarkan proses dalam melakukan penelitian ini, peneliti melihat adanya kelebihan dan kekurangan dalam model *Project Based Learning* maupun dari diri peneliti. Maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti selama proses penelitian sebagai berikut :

1. Penggunaan model *Project Based Learning* dapat menghabiskan banyak waktu yang lama, sebaiknya guru dapat berinovasi dengan menambahkan suatu model, teknik atau strategi yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan.
2. Pembagian topik penugasan yang berbeda di setiap kelompok harus dipersiapkan dengan baik. Apabila tidak dipersiapkan dengan baik, maka siswa akan terlihat kebingungan apa yang harus dibahas di proyek masing-masing.
3. Peneliti menyarankan pembagian kelompok dilakukan tidak secara acak. Namun, guru membuat dalam satu kelompok setidaknya ada satu sampai dua orang yang pandai dan aktif dalam bahasa Jepang. Karena selama penelitian terdapat beberapa kelompok yang kurang aktif karena bahasa Jepang siswa kurang memadai.

4. Setelah presentasi pada saat sesi pertanyaan siswa terlihat kurang aktif bertanya, maka guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa. Hal ini supaya siswa dapat berani atau percaya diri dalam berbicara bahasa Jepang.
5. Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membuat penelitian dengan menggunakan model *Project Based Learning*, pengajaran tidak hanya dapat dilakukan dalam pembelajaran berbicara saja, sehingga peneliti menyarankan untuk mengujicoba dan mengevaluasi model ini dalam pembelajaran lain seperti untuk menulis, membaca atau mendengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung :
Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:
Rieneka Cipta,

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Arsjad, Azhar. 1993. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Cambel J.P. 1989. *Riset dalam Efektifitas Organisasi, Terjemahan Sahat Simamora*.
Jakarta: Erlangga

Djiwandono. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung : IKIP Bandung.

Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Malang:
PT Indeks

Gunter, M.A., Este, T. H., & Schwab, J. H. 1990. *Instruction : A Model Approach*.
Boston : Allyn and Bacon

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodology Research Jilid 3*. Yogyakarta : Andi Offset

Handayaniingrat, Soewarno. 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan
Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung

Harun, Dato Haji Yusoff Bin. 2006. *Project Based Learning HandBook “Educating
The Millennial Learner”*. Malasyia: Educational Technology Division,
Ministry of Education

- Hiesuji, S. 2007. *話すことを教える*. Saitama: The Japan Foundation.
- Humairoh, Ananda Rifnah Humairoh. *The Implementation of Project Based Learning To Teach Speaking A Spoken Advertisement For The Eight Grades Of SMPN 40 Surabaya*. Surabaya : Penelitian untuk Program Sarjana
- Ishida, Toshiko. 1992. *Nyuumon Nihongo Tesutohou*. Tokyo: Taishukanshoten.
- Larmer, J dan Mergendoller, J.R. 2012. *8 Essential for Project Based Learning*. Buck Institute for Education http://www.bie.org/about/what_is_pbl. Diakses 23 Maret 2016.
- Lubis, Hari. S.B. dan Martani Husaini. 1987. *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*, Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia, Jakarta.
- Maidar Arsjad dan Mukti VS. 1993. *Pembinaan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: IKIP.
- Maidar., Mukti. 1986. *Buku materi pokok berbicara 2*. Jakarta: Karunika.
- Kobayashi, Mina. 1998. *Yoku Wakaru Kyoujuhou*, Tokyo: Aruku
- Kimura, Muneo. 1982. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Percetakan Ekonomi
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Aswaja Pressindo
- Ogawa, Yoshio. 1982. *Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Taishuukan Shoten
- Oller, John W Jr. 1979. *Language Tests At School*. London: Longman.
- Patton, Allec. 2012. *Work that Matters: The Teacher's Guide to*

Project-Based Learning. London: Paul Hamlyn Foundation.

Prince, Janus. 1972. *The Study of Organizational Effectiveness*. The Sociology
Quarterly

Purba, Salam dan Murdini. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Departemen Pendidikan
Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga
Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga
Kependidikan Bahasa. <http://www.slideshare.net/NASuprawoto/pembelajaran-berbicara>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2016

Salim, Peter dan Yenni Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*.
Jakarta: Modern English Press

Setiani, Ani dan Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model
Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Siregar, Eveline., Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia
Indonesia:
Bogor.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta:
Kesaint Blanc

Sugimoto, Tsutomu. 1990. *Nihongo Gaku Jiten*. Tokyo: Oufuusha

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara

- Sutedi, Dedi. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Program Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS UPI, 2007
<http://cid.oxfordjournals.org/content/38/11/1586.full>
- Tarigan, Heny Guntur. 2008. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- The George Lucas Educational Foundation. 2005. *Instructional Module Project Based Learning*. <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>. Diakses 23 Maret 2016
- Thomas , John W. 2000. *A Review of Research on Project –Based Learning* . California: The Autodesk Foundation .
- Wena M. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)* . Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf , Muhammad Sandhi. *Efektivitas Pendekatan Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen Kuasi di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 10 Bandung.)*. Bandung: Skripsi untuk Program sarjana

LAMPIRAN 1

No	Nama
1	Adelia Nurfitrianingsih
2	Angela Pricillia Helen
3	Anindya Prigesti
4	Anita Puji Lestari
5	Arlia Fika Damayanti
6	Azhiza Rahma Putri
7	Christian Kevin Yohannes
8	Dafha Nurhayati Anisah S
9	Daniel Cahya Saputra
10	Della Fahmi Fajarwati
11	Eliana
12	Endari Shinta Anjani
13	Fatahillah Satria Bima S
14	Firsta Nabilah
15	Fitri Nur Sukmawati
16	Hafifah Septiyanti
17	Imam Hambali
18	Kartika Sekar Pradita
19	Landinia Safitri C
20	Lily Elvira
21	Mega Putri Maharani
22	Monalisa
23	Muhammad Fahmi R
24	Nada Rahmah Dani K
25	Naufal Abrar Al Falah
26	Nur Annisa Ardhiani
27	Nurul Khotimah Fajriati
28	Reni Alfia
29	Rita Fajriati
30	Rizka Dwi Meylida
31	Safirouz Rasyid Vandanu
32	Salsabila Nanarum
33	Sectio Margicahya
34	Septiana Makhrufah
35	Sinta Anggraeni
36	Tina Febriani

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 58 JAKARTA
MATA PELAJARAN : BAHASA JEPANG (PEMINATAN BAHASA)
KELAS : XI IPA C
TOPIK : Donna Machi/Donna Tokoro
ALOKASI WAKTU : 4 X 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong, kerjasama, cinta damai, responsive dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

KD 1.1

Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

KD 2.1

Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

KD 2.2

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

KD 3.2

Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

KD 4.1

Menyusun teks lisan dan tulis sederhana terkait topik kondisi tempat dan kehidupan sehari-hari (ichinichi no seikatsu) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar sesuai konteks.

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan daerah/tempat wisata dengan benar.
2. Menyebutkan kondisi kota tempat tinggal dengan benar.
3. Menanyakan tentang kondisi daerah tempat tinggal/wisata dengan benar.
4. Menjawab pertanyaan tentang kondisi daerah tempat tinggal/wisata dengan benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati, bertanya, dan berdiskusi untuk mengeksplor data, peserta didik dapat mengenal dan memahami kondisi tempat dari wacana dengan sikap rasa ingin tahu, bertanggung jawab, jujur, toleran, mampu bekerja sama, dan komunikatif.
2. Setelah melakukan proses mengasosiasi dengan cara menghubungkan kata, frasa, dan kalimat melalui persamaan dengan bahasa lain, peserta didik dapat mencoba menyatakan atau menyebutkan kondisi tempat baik lisan maupun tulisan dengan sikap percaya diri sendiri (mandiri), toleran, mampu bekerja sama dan komunikatif.
3. Melalui tahapan mengomunikasikan peserta didik dapat melakukan dialog tentang kondisi tempat tinggal masing-masing secara lisan dengan lafal dan intonasi yang tepat yang mampu mewujudkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan komunikatif.

E. MATERI AJAR

1. Kosakata

<Tempat>

バリ	: Bali
ロンボク	: Lombok
チアトル	: Ciater
タマン・ミニ	: Taman Mini
ボロブドゥル	: Borobudur
ブナケン	: Bunake
プラウ・スリブ	: Pulau Seribu
トバコ	: Danau Toba
とうきょう	: Tokyo
おおさか	: Osaka

<Kata Sifat >

にぎやか (な)	: Ramai
しずか (な)	: Sepi
ゆうめい (な)	: Terkenal
きれい (な)	: Indah, cantik
すずしい	: Sejuk

<Kata Benda >

ところ	: Tempat
まち	: Kota

2. Pola kalimat

1. Pola Kalimat 1 : KB (tempat) は KS (-na) では ありません。
2. Pola Kalimat 2 : KB (tempat) は KS (-i/-na) +KB です。

F. METODE PEMBELAJARAN

- Model *Project Based Learning*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberi salam dan memeriksa kesiapan siswa selama mengikuti pelajaran.• Mengecek kehadiran siswa.• Mengarahkan peserta didik pada situasi tema yang akan diajarkan.• Menanyai peserta didik daerah asal masing-masing.• Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi dasar, target kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini.	5 menit
Inti	MENGAMATI <ul style="list-style-type: none">• Menampilkan contoh gambar yang berkaitan dengan tempat wisata dan kondisi tempat dengan menggunakan media power point.• Siswa menyimak pelafalan, intonasi dan pola kalimat melalui media (Kaset,CD,Film, dll).	35 menit
	MENANYA <ul style="list-style-type: none">• Bertanya tentang informasi yang ingin didapat dari hasil pengamatan.• Guru memberikan pertanyaan mendasar seperti “Dimana kota yang paling ingin kunjungi di Jepang?” “Mengapa kota tersebut yang kalian pilih? “apa ciri khas/ikon yang terdapat dari kota tersebut? “	5 menit
	MENGEKSPLOR <ul style="list-style-type: none">• Siswa mencari informasi mengenai kondisi daerah tempat tinggal/wisata.• Siswa melakukan kegiatan <i>Project Based Learning</i> dengan membuat mading secara berkelompok dan mempunyai tema pembahasan yang berbeda-beda.	60 menit

	<p>MENGASOSIASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan informasi kondisi daerah tempat tinggal/wisata di Jepang dengan di Indonesia. <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa mempresentasikan hasil karyanya masing-masing ke setiap kelompok. • Siswa dan guru melakukan tanya jawab atas presentasi yang telah ditampilkan masing-masing kelompok. 	<p>5 menit</p> <p>60 menit</p>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil kegiatan. • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Memotivasi siswa untuk menggunakan pola-pola yang sudah dipelajari. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 	10 menit

H. SUMBER BELAJAR

- Media : Buku gambar, CD *listening* dan power point
- Alat/Bahan : Buku gambar A3 dan spidol
- Sumber Belajar : BAB 36 –Donna Machi/ Donna Tokoro,halm.75-76
BUKU SAKURA JILID 2

I. Evaluasi

- Prosedur tes : awal dan akhir
- Jenis tes : lisan

Jakarta, 26 April 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti



Dwi Febrianti, S.Pd

Siska Paramita Fajarani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 58 JAKARTA
MATA PELAJARAN : BAHASA JEPANG (PEMINATAN BAHASA)
KELAS : XI IPA C
TOPIK : DOUBUTSU GA SUKI DESU
ALOKASI WAKTU : 4 X 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong, kerjasama, cinta damai, responsive dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

KD 1.1

Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

KD 2.1

Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

KD 2.2

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

KD 3.2

Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

KD 4.1

Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara meresponnya terkait topik kesukaan dan ketidaksukaan dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar sesuai konteks.

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan olahraga, hewan dan buah-buahan yang disukai dengan benar.
2. Menanya tentang olahraga, hewan dan buah-buahan yang disukai dengan benar.
3. Menjawab pertanyaan tentang olahraga, hewan dan buah-buahan yang disukai dengan benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Setelah mengamati, bertanya, dan berdiskusi untuk mengeksplor data, peserta didik dapat mengenal dan memahami kegemaran dan kesukaan/ketidaksukaan dari wacana dengan sikap rasa ingin tahu, bertanggung jawab, jujur, toleran, mampu bekerja sama, dan komunikatif.
5. Setelah melakukan proses mengasosiasi dengan cara menghubungkan kata, frasa, dan kalimat melalui persamaan dengan bahasa lain, peserta didik dapat mencoba menyatakan atau menyebutkan kesukaan/ketidaksukaan baik lisan maupun tulisan dengan sikap percaya diri sendiri (mandiri), toleran, mampu bekerja sama dan komunikatif.
6. Melalui tahapan mengomunikasikan peserta didik dapat melakukan dialog tentang olahraga kegemaran dan benda yang disukai/tidak disukai dalam kehidupan sehari-hari secara lisan dengan lafal dan intonasi yang tepat dan mampu mewujudkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan komunikatif.

E. MATERI AJAR

1. Kosakata

<Olahraga>

ピンポン	: Tenis Meja
バレーボール	: Bola Voli
バドミントン	: Badminton
テニス	: Tenis
バスケットボール	: Bola Basket
からて	: Karate
シラット	: Silat

<Binatang >

いぬ	: Anjing
ねこ	: Kucing
うさぎ	: Kelinci
とり	: Ayam
さる	: Monyet

<Buah-buahan >

パパイヤ	: Pepaya
パイナップル	: Nanas
バナナ	: Pisang
すいか	: Semangka

<Kosakata tambahan >

すき (な)	: Suka
いちばん	: Paling
スポーツ	: Olahraga
くだもの	: Buah-buahan
どうぶつ	: Hewan

2. Pola kalimat

3. Pola Kalimat 1 : KB (orang) は KB (hal) が すきです。
4. Pola Kalimat 2 : KB (kelompok benda) の 中で KB (benda) がいちばん すきです。

F. METODE PEMBELAJARAN

- Model *Project Based Learning*

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan memeriksa kesiapan siswa selama mengikuti pelajaran. • Mengecek kehadiran siswa. • Mengarahkan peserta didik pada situasi tema yang akan diajarkan. • Menyanyai peserta didik daerah asal masing-masing. • Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi dasar, target kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. 	5 menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan contoh gambar yang berkaitan dengan olahraga, hewan dan buah-buahan dengan menggunakan media power point. • Siswa menyimak pelafalan, intonasi dan pola kalimat melalui media (Kaset,CD,Film, dll). <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya tentang informasi yang ingin didapat dari hasil pengamatan. • Guru memberikan pertanyaan mendasar, “Olahraga/hewan/buah-buahan apa yang paling disukai dan tidak disukai?”, “Mengapa hal tersebut kalian sukai dan tidak disukai?”. <p>MENGEKSPLOR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mencari informasi mengenai hal yang disukai sesuai dengan tema masing-masing. • Siswa melakukan kegiatan <i>Project Based Learning</i> dengan membuat mading secara berkelompok. <p>MENGASOSIASI/MENALAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan informasi yang diperoleh dengan bahasa/budaya lain 	<p>35 menit</p> <p>5 menit</p> <p>60 menit</p> <p>5 menit</p>

	<p>Contoh :</p> <p>Membandingkan olahraga, hewan dan buah-buahan yang disukai atau tidak disukai diri sendiri dengan teman-temannya.</p> <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil karyanya masing- masing ke setiap kelompok (kunjung tamu). • Siswa melakukan tanya jawab atas presentasi yang telah ditampilkan 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil kegiatan. • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Memotivasi siswa untuk menggunakan pola-pola yang sudah dipelajari. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 	10 menit

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

H. SUMBER BELAJAR

- Media : Buku gambar, CD *listening* dan power point
- Alat/Bahan : Buku gambar A3 dan spidol
- Sumber Belajar : BAB 37 –Doubutsu Ga Suki Desu, halm.83-85
BUKU SAKURA JILID 2

I. PENILAIAN

- Prosedur tes : awal dan akhir
- Jenis tes : lisan

Jakarta, 3 Mei 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 58 JAKARTA
MATA PELAJARAN : BAHASA JEPANG (PEMINATAN BAHASA)
KELAS : XI IPA C
TOPIK : SHUMI WA NAN DESUKA
ALOKASI WAKTU : 4 X 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong, kerjasama, cinta damai, responsive dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

KD 1.1

Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

KD 2.1

Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

KD 2.2

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

KD 3.2

Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

KD 4.1

Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara meresponnya terkait topik

kegemaran dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar sesuai konteks.

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan jenis-jenis kegemaran dengan benar.
3. Menanya tentang kegemaran orang lain dengan benar.
4. Menjawab pertanyaan kegemaran diri sendiri dan orang lain dengan benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

7. Setelah mengamati, bertanya, dan berdiskusi untuk mengeksplor data, peserta didik dapat mengenal dan memahami kegemaran dan kesukaan/ketidaksukaan dari wacana dengan sikap rasa ingin tahu, bertanggung jawab, jujur, toleran, mampu bekerja sama, dan komunikatif.
8. Setelah melakukan proses mengasosiasi dengan cara menghubungkan kata, frasa, dan kalimat melalui persamaan dengan bahasa lain, peserta didik dapat mencoba menyatakan atau menyebutkan kesukaan/ketidaksukaan baik lisan maupun tulisan dengan sikap percaya diri sendiri (mandiri), toleran, mampu bekerja sama dan komunikatif.
9. Melalui tahapan mengomunikasikan peserta didik dapat melakukan dialog tentang hobi masing-masing dalam kehidupan sehari-hari secara lisan dengan lafal dan intonasi yang tepat dan mampu mewujudkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan komunikatif.

E. MATERI AJAR

1. Kosakata

- うたをうたいます : Menyanyi
- ギターをひきます : Bermain gitar
- えをかきます : Menggambar atau melukis
- おんがくをききます : Mendengarkan musik
- まんがをよみます : Membaca komik
- りょうりをつくります : Memasak
- しゃしんをとります : Memotret
- ダンスをします : Menari

2. Pola kalimat

- a) Pola Kalimat 1 : KB (orang) しゅみは KK(bentuk kamus)ことです。
- b) Pola Kalimat 2 : KB (orang) しゅみ は なんですか。

F. METODE PEMBELAJARAN

- Model *Project Based Learning*

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan memeriksa kesiapan siswa selama mengikuti pelajaran. • Mengecek kehadiran siswa. • Mengarahkan peserta didik pada situasi tema yang akan diajarkan. • Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi dasar, target kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. 	5 menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan contoh gambar yang berkaitan dengan jenis-jenis hobi dengan menggunakan media power point. • Siswa menyimak pelafalan, intonasi dan pola kalimat melalui media (Kaset,CD,Film, dll). 	35 menit
	<p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya tentang informasi yang ingin didapat dari hasil pengamatan. • Guru memberikan pertanyaan mendasar, “apa hobi kalian?”“apakah kalian tahu hobi teman-teman kalian?” 	5 menit
	<p>MENGEKSPLOR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mencari informasi mengenai jenis-jenis hobi sesuai dengan tema masing-masing. • Siswa melakukan kegiatan <i>Project Based Learning</i> dengan membuat mading secara berkelompok. 	60 menit
	<p>MENGASOSIASI/MENALAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan informasi yang diperoleh dengan bahasa/budaya lain Contoh : Membandingkan hobi diri sendiri dengan teman-temannya. <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p>	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil karyanya masing-masing ke setiap kelompok (kunjung tamu). • Siswa melakukan tanya jawab atas presentasi yang telah ditampilkan. 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil kegiatan. • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Memotivasi siswa untuk menggunakan pola-pola yang sudah dipelajari. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 	10 menit

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

H. SUMBER BELAJAR

- Sumber Belajar : BAB 38 –Shumi Wa Nan desuka, hal.89-92
BUKU SAKURA JILID 2
- Alat/Bahan : Buku gambar A3 dan spidol
- Media : Buku gambar, CD *listening* dan power point

I. Evaluasi

- Prosedur tes : awal dan akhir
- Jenis tes : lisan

Jakarta, 10 Mei 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti

Dwi Febrianti, S.Pd

Siska Paramita Fajarani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 58 JAKARTA
MATA PELAJARAN : BAHASA JEPANG (PEMINATAN BAHASA)
KELAS : XI IPA C
TOPIK : DONNA GAIKOKUGO GA DEKIMASUKA
PINPON GA TOKUI DESU
ALOKASI WAKTU : 4 X 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong, kerjasama, cinta damai, responsive dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

KD 1.1

Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

KD 2.1

Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

KD 2.2

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

KD 3.2

Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

KD 4.1

Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara meresponnya terkait topik kemampuan dan kemahiran dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar sesuai konteks.

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan macam-macam bahasa, tarian dan olahraga dengan benar.
2. Menyebutkan kemampuan dari macam-macam bahasa asing, tarian dan olahraga dengan benar.
3. Menyebutkan kemahiran berbahasa asing, menari, memainkan alat musik, berolahraga dengan benar.
4. Menanya tentang kemampuan dan kemahiran diri sendiri atau orang lain dengan benar.
5. Menjawab pertanyaan tentang kemampuan dan kemahiran diri sendiri atau orang lain dengan benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

10. Setelah mengamati, bertanya, dan berdiskusi untuk mengeksplor data, peserta didik dapat mengenal dan memahami kemampuan dan kemahiran dari wacana dengan sikap rasa ingin tahu, bertanggung jawab, jujur, toleran, mampu bekerja sama, dan komunikatif.
11. Setelah melakukan proses mengasosiasi dengan cara menghubungkan kata, frasa, dan kalimat melalui persamaan dengan bahasa lain, peserta didik dapat mencoba menyatakan atau menyebutkan kemampuan dan kemahiran baik lisan maupun tulisan dengan sikap percaya diri sendiri (mandiri), toleran, mampu bekerja sama dan komunikatif.
12. Melalui tahapan mengomunikasikan peserta didik dapat melakukan dialog tentang kemampuan dan kemahiran diri sendiri atau orang lain dalam kehidupan sehari-hari secara lisan dengan lafal dan intonasi yang tepat dan mampu mewujudkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan komunikatif.

E. MATERI AJAR

1. Kosakata

<Bahasa Asing>

がいこくご	: Bahasa Asing
ドイツご	: Bahasa Jerman
アラビアご	: Bahasa Arab
ちゅうごくご	: Bahasa Cina
フランスご	: Bahasa Perancis
にほんご	: Bahasa Jepang
えいご	: Bahasa Inggris

できます	: Bisa
すこし	: Sedikit

<Dansu>

ケチャク・ダンス	: Tari Kecak
ジャイポンン・ダンス	: Tari Jaipong
サマンン・ダンス	: Tari Saman
スリンピ・ダンス	: Tari Serimpi

<Kemahiran >

うた	: Menyanyi
ギター	: Bermain gitar
え	: Melukis/menggambar
ピアノ	: Bermain piano
ダンス	: Menari

<Kosakata tambahan >

じょうず(な)	: Mahir
へた(な)	: Tidak mahir
とくい(な)	: Mahir

2. Pola kalimat

5. Pola Kalimat 1 : KB (orang) は KB(hal) が できます。
6. Pola Kalimat 2 : KB (orang) は KB(hal) がじょうず/へた/とくい。

F. METODE PEMBELAJARAN

- Model *Project Based Learning*

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberi salam dan memeriksa kesiapan siswa selama mengikuti pelajaran.• Mengecek kehadiran siswa.• Mengarahkan peserta didik pada situasi tema yang akan diajarkan.	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyai peserta didik daerah asal masing-masing. • Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi dasar, target kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. 	
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan contoh gambar yang berkaitan dengan bahasa asing, tarian, olahraga dan alat musik dengan menggunakan media power point. • Siswa menyimak pelafalan, intonasi dan pola kalimat melalui media (Kaset,CD,Film, dll). 	35 menit
	<p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya tentang informasi yang ingin didapat dari hasil pengamatan. • Guru memberikan pertanyaan mendasar, “apa kemahiran dan kemampuan kalian?”, “bagaimana cara kalian dapat mahir atau mampu di bidang tersebut?” “siapa anggota keluarga, teman atau idola kalian yang dapat mahir di bidang tersebut?” 	5 menit
	<p>MENGEKSPLOR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mencari informasi mengenai kemahiran dan kemampuan berbahasa asing, tarian, olahraga dan alat musik sesuai dengan tema masing-masing. • Siswa melakukan kegiatan <i>Project Based Learning</i> dengan membuat mading secara berkelompok. 	60 menit
	<p>MENGASOSIASI/MENALAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan informasi yang diperoleh dengan bahasa/budaya lain. Contoh : Membandingkan kemampuan dan kemahiran dalam bidang berbahasa asing, tarian, olahraga, alat musik dengan teman-temannya. 	5 menit
	<p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil karyanya masing- masing ke setiap kelompok (kunjung tamu). 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan tanya jawab atas presentasi yang telah ditampilkan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil kegiatan. • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Memotivasi siswa untuk menggunakan pola-pola yang sudah dipelajari. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 	10 menit

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

H. SUMBER BELAJAR

- Media : Buku gambar, CD *listening* dan power point
- Alat/Bahan : Buku gambar A3 dan spidol
- Sumber Belajar : BAB 39 –Donna Gaikokugo Ga Dekimasuka, halm.94-97
BAB 40 –Pinpon Ga Tokui Desu, halm.98-100
BUKU SAKURA JILID 2

I. PENILAIAN

- Prosedur tes : awal dan akhir
- Jenis tes : lisan

Jakarta, 17 Mei 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti



Dwi Febrianti, S.Pd

Siska Paramita Fajarani

LAMPIRAN 3

Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berbicara

No.	Indikator	No. Soal (Tipe soal A,B,C)
1	Menyebutkan kondisi suatu daerah atau tempat	1
2	Menyebutkan kesukaan dan ketidaksukaan dengan benar	2
3	Menyebutkan jenis-jenis hobi dengan benar	3
4	Menyebutkan kemampuan bahasa,tarian dan olahraga dengan benar	4
5	Menyebutkan kemahiran orang lain dengan benar	5

LAMPIRAN 4







Kisi-kisi Angket

No.	Indikator	No. Pertanyaan
1	Mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam berbicara dan seringnya penggunaan bahasa Jepang.	1,2
2	Mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan model <i>Project Based Learning</i> dalam pengajaran Bahasa Jepang	3,4,5,11,12,13,14,15
3	Mengetahui pendapat siswa tentang pengaruh model <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran berbicara Bahasa Jepang siswa	6,7,8,9,10

LAMPIRAN 5

1. TIPE SOAL A

1)

Lantai 6	
Lantai 5	
Lantai 4	
Lantai 3	
Lantai 2	
Lantai 1	
モール	

2)



Rp 85.000

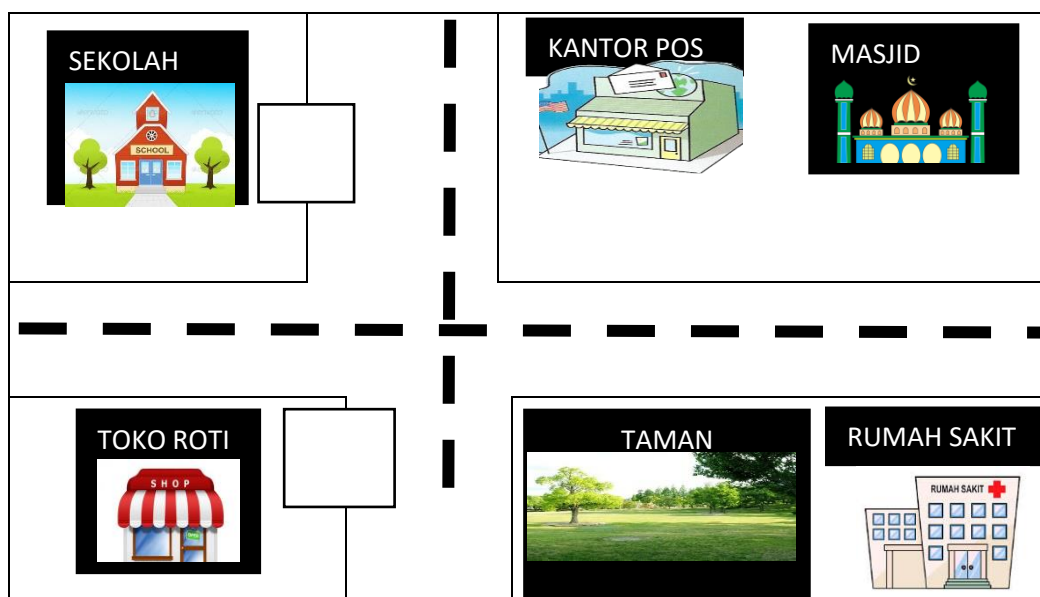
3)



4)



5)









Pertanyaan dan Jawaban Soal A

1. めがねはなんがいにありますか。
 - ✓ めがねはろっかいにあります。
 - ✓ ろっかいにあります。
2. このかばんはいくらですか。
 - ✓ このかばんははちまんごせんルピアです。
 - ✓ はちまんごせんルピアです。
3. このレストランにコーラはありますか。
 - ✓ はい、コーラはあります。
 - ✓ はい、あります。
4. このりょうりはどうですか。
 - ✓ このりょうりはからいです。
5. モスクはどこにありますか。
 - ✓ モスクはゆうびんきよくのとなりにあります。
 - ✓ モスクはびょういんのまえにあります。

2. TIPE SOAL B

1)

Lantai 6	
Lantai 5	
Lantai 4	
Lantai 3	
Lantai 2	
Lantai 1	
モール	

2)



Rp 250.000

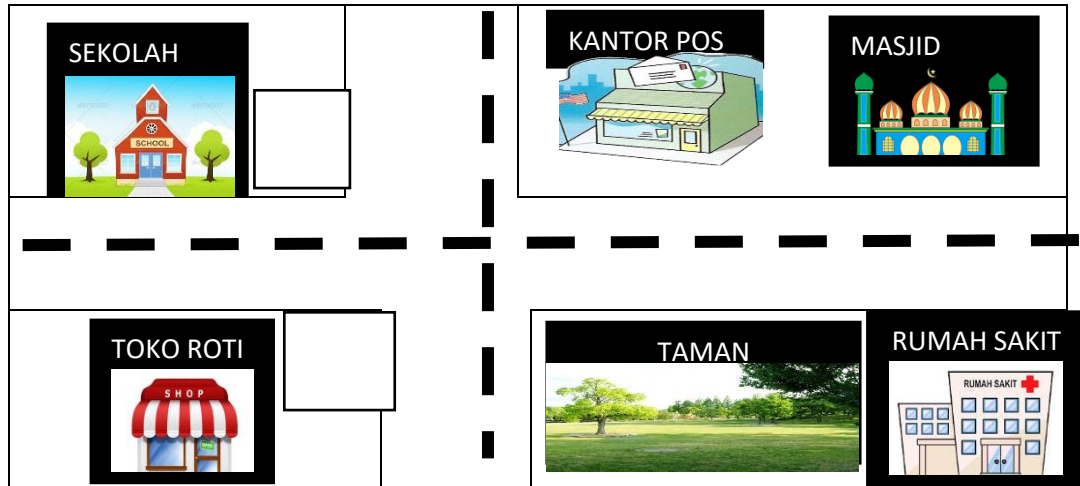
3)



4)



5)









5)

Pertanyaan dan Jawaban Soal B

- ズボンはなんがいにありますか。
 - ✓ ズボンはさんがいにあります。
 - ✓ さんがいにあります。
- このくつはいくらですか。
 - ✓ このくつはにじゅうまんごせんルピアです。
 - ✓ にまんごせんルピアです。
- このレストランに Nasi Goreng ありますか。
 - ✓ はい、Nasi Goreng があります。
 - ✓ はい、あります。
- このケーキはあまいですか。
 - ✓ はい、このケーキはとてもあまいです。
- ゆうびんきょくはどこにありますか。
 - ✓ ゆうびんきょくはモスクのとなりにあります。
 - ✓ ゆうびんきょくはこうえんのまえにあります。

3. TIPE SOAL C

1)

Lantai 6	
Lantai 5	
Lantai 4	
Lantai 3	
Lantai 2	
Lantai 1	
モール	

2)



Rp 120.000

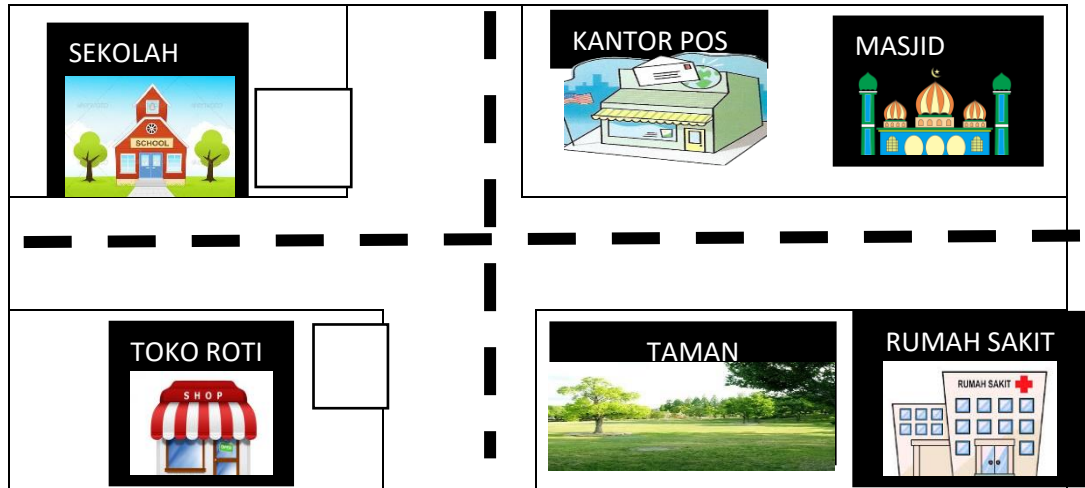
3)



4)



5)



Pertanyaan dan Jawaban Soal C

1. ぼうしはなんがいにありますか。
 - ✓ ぼうしはさんがいにあります。
 - ✓ さんがいにあります。
2. このめがねはいくらですか。
 - ✓ このめがねはじゅうまんにせんルピアです。
 - ✓ じゅうまんにせんルピアです。
3. このレストランにすしはありますか。
 - ✓ いいえ、すしはありません。
4. このコーヒーはあまいですか。
 - ✓ いいえ、このコーヒーはあまくないです。
5. パンやはどこにありますか。
 - ✓ パンやはがっこうのまえにあります。
 - ✓ がっこうのまえにあります。

LAMPIRAN 6

1. TIPE SOAL A

1)



2)



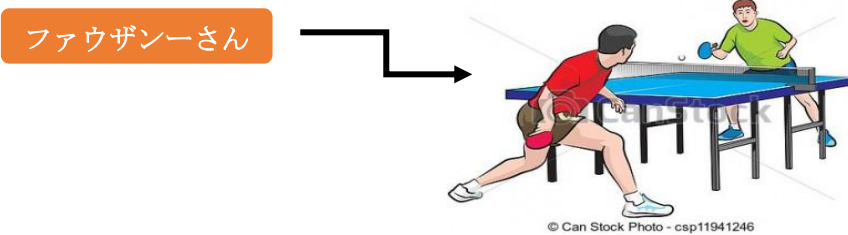
3)



4)



5)



Pertanyaan dan Jawaban Soal A

1. このかいがんはどんなところですか。

Jawaban :

- ✓ このかいがんはきれいな・しずかな・すずしい・ところです。
- ✓ バリドリームランドのかいがんはきれいな・しずかな・すずしい・ところです。
- ✓ きれいな・しずかな・すずしい・ところです。

2. Faren—さんはパイナップルががすきですか。

- ✓ Faren—さんはパイナップルがすきではありません・じゃありません
- ✓ パイナップルがすきではありません・じゃありません
- ✓ いいえ、すきではありません・じゃありません

3. Moon—さんのしゅみはなんですか。

- ✓ Moon—さんのしゅみはおんがくをきくことです。
- ✓ おんがくをきくことです。

4. Lala—さんは中国語ができますか。

- ✓ はい、Lala—さんは中国語ができます。
- ✓ はい、中国語ができます。

5. Fauzan—さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。

- ✓ Fauzan—さんはスポーツのなかでピンポンがいちばんとくいです。
- ✓ Fauzan—さんはピンポンがいちばんとくいです。
- ✓ ピンポンがいちばんとくいです。
- ✓ ピンポンがとくいです。

2. TIPE SOAL B

1)

ジャカルタ



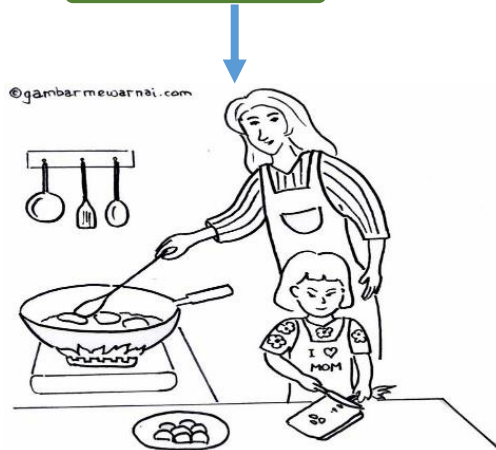
2)

アニサーさん



3)

Ibu (diri sendiri)



4)

Anton-さんともだ



5)

Sherina-さん



Pertanyaan dan Jawaban Soal B

1. ジャカルタはどんなまちですか。
 - ✓ ジャカルタはにぎやかなまちです。
 - ✓ にぎやかなまちです。

2. Anisa —さんはバスケットボールがすきですか。
 - ✓ Anisa —さんはバスケットボールがすではありません・じゃありません
 - ✓ バスケットボールがすきではありません・じゃありません
 - ✓ いいえ、すきではありません・じゃありません

3. お母さんのしゅみはなんですか。
 - ✓ ははのしゅみはりょうりをつくることです。
 - ✓ りょうりをつくることです。

4. Anton—さんはKecak ダンスができますか。
 - ✓ はい、Anton—さんはKecak ダンスができます。
 - ✓ はい、Kecak ダンスができます。

5. Sherina —さんはなにがとくいですか。
 - ✓ Sherina—さんはうたがとくいです。
 - ✓ うたがとくいです。

3. TIPE SOAL C

1)

Ibaraki, Japan



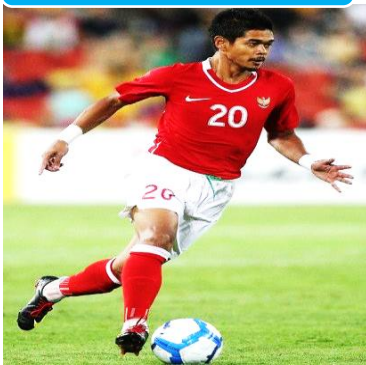
2)

Paris Hilton



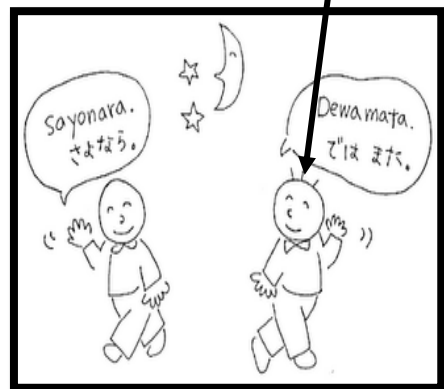
3)

Bambang Pamungkas



4)

Galih-さん



5)

Dika-さん



Jawaban dan Pertanyaan Soal C

1. このところはなにごたくさんありますか。
 - ✓ このところははながたくさんあります。
 - ✓ はながたくさんあります。

2. Paris Hilton さんはうさぎがすきですか。
 - ✓ Paris Hilton さんはうさぎがすではありません・じゃありませ
ん
 - ✓ うさぎがすきではありません・じゃありません
 - ✓ いいえ、すきではありません・じゃありません

3. Bambang さんのしゅみはなんですか。
 - ✓ Bambang さんのしゅみはサッカーをすることです。
 - ✓ サッカーをすることです。

4. Galih—さんは日本語ができますか。
 - ✓ はい、Galih—さんは日本語ができます。
 - ✓ はい、日本語ができます。

5. Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。
 - ✓ Dika-さんはスポーツのなかでやきゅうがいちばんとくいで
す。
 - ✓ Dika—さんはやきゅうがいちばんとくいです。
 - ✓ やきゅうがいちばんとくいです。
 - ✓ やきゅうがとくいです。

LAMPIRAN 7

Tabel Hasil Penilaian *Pretest*

No		No. Soal	Skor Penilaian					Nilai	Hasil Nilai
			Pelafalan	Pemahaman	Kosa-kata	Ketepatan Struktur kalimat	Kelancaran		
1	Siswa 1	1	4	4	4	4	4	20	82
		2	3	2	2	3	1	11	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	4	4	2	3	3	18	
		5	4	4	4	4	3	19	
2	Siswa 2	1	3	2	2	2	1	10	43
		2	2	2	1	1	1	7	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	2	2	1	1	1	7	
		5	1	1	1	1	1	5	
3	Siswa 3	1	4	4	4	3	1	16	50
		2	3	2	1	2	1	9	
		3	4	4	1	2	2	13	
		4	2	2	1	1	1	7	
		5	1	1	1	1	1	5	
4	Siswa 4	1	4	4	3	3	3	17	48
		2	1	1	1	1	1	5	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	2	2	1	1	1	7	
		5	1	1	1	1	1	5	
5	Siswa 5	1	2	2	3	3	3	13	67
		2	2	2	2	3	2	11	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	4	3	1	2	2	12	
		5	4	3	4	3	3	17	
6	Siswa 6	1	4	4	3	3	3	17	72
		2	2	2	1	3	2	10	
		3	4	4	2	3	3	16	
		4	2	3	2	2	3	12	
		5	4	4	3	3	3	17	
7	Siswa 7	1	4	4	4	4	3	19	63
		2	2	2	1	3	1	9	
		3	2	2	2	3	3	12	
		4	2	2	3	2	3	12	
		5	2	4	3	1	1	11	
8	Siswa 8	1	4	4	3	3	3	17	74
		2	2	2	1	3	2	10	
		3	4	4	2	2	2	14	
		4	4	4	2	3	3	16	
		5	4	4	3	3	3	17	

9	Siswa 9	1	4	3	3	3	3	16	56
		2	2	2	2	3	1	10	
		3	2	3	2	2	3	12	
		4	3	2	1	1	2	9	
		5	2	2	2	2	1	9	
10	Siswa 10	1	1	2	1	1	1	6	33
		2	2	2	1	3	2	10	
		3	2	2	1	1	1	7	
		4	1	1	1	1	1	5	
		5	1	1	1	1	1	5	
11	Siswa 11	1	3	2	1	1	1	8	31
		2	1	1	1	1	1	5	
		3	2	2	1	2	1	8	
		4	1	1	1	1	1	5	
		5	1	1	1	1	1	5	
12	Siswa 12	1	3	2	3	3	1	12	64
		2	4	4	2	4	3	17	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	4	4	2	3	3	16	
		5	1	1	1	1	1	5	
13	Siswa 13	1	4	4	4	4	4	20	62
		2	2	2	1	3	2	10	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	1	1	1	1	1	5	
		5	3	3	3	3	1	13	
14	Siswa 14	1	2	2	2	2	2	10	39
		2	1	1	1	1	1	5	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	1	1	1	1	1	5	
		5	1	1	1	1	1	5	
15	Siswa 15	1	4	4	4	4	4	20	80
		2	4	4	2	3	3	16	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	4	4	2	1	3	14	
		5	3	4	4	3	2	16	
16	Siswa 16	1	1	1	1	1	1	5	42
		2	4	4	2	3	3	16	
		3	1	2	1	2	1	7	
		4	1	1	1	1	1	5	
		5	2	2	2	1	2	9	
17	Siswa 17	1	2	2	3	4	2	13	47
		2	2	3	1	2	2	10	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	1	1	1	1	1	5	
		5	1	1	1	1	1	5	
18	Siswa 18	1	2	1	1	1	1	6	45
		2	1	1	1	1	1	5	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	1	1	1	1	1	5	
		5	1	1	1	1	1	5	

19	Siswa 19	1	2	2	2	2	1	9	62
		2	3	3	1	3	2	12	
		3	4	3	1	2	3	13	
		4	4	4	2	3	3	16	
		5	3	4	3	2	1	12	
20	Siswa 20	1	4	4	4	4	3	19	53
		2	1	1	1	1	1	5	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	1	1	1	1	1	5	
		5	2	2	3	2	1	10	
21	Siswa 21	1	3	2	3	3	2	13	61
		2	4	4	2	3	2	15	
		3	4	4	2	3	3	16	
		4	1	1	1	1	1	5	
		5	2	2	3	3	2	12	
22	Siswa 22	1	2	2	2	2	3	11	59
		2	4	4	4	4	1	17	
		3	2	1	1	1	1	6	
		4	3	3	1	3	3	13	
		5	2	2	3	3	2	12	
23	Siswa 23	1	3	2	2	2	1	10	48
		2	3	3	1	3	2	12	
		3	4	4	2	3	3	16	
		4	1	1	1	1	1	5	
		5	1	1	1	1	1	5	
24	Siswa 24	1	2	2	2	3	1	10	57
		2	4	4	2	3	3	12	
		3	4	4	1	2	3	16	
		4	2	2	2	3	3	5	
		5	1	1	1	1	1	5	
25	Siswa 25	1	2	2	2	3	2	11	79
		2	2	2	1	2	2	10	
		3	4	4	4	4	4	18	
		4	4	4	4	4	4	20	
		5	4	4	4	4	4	20	
26	Siswa 26	1	4	4	4	4	4	20	89
		2	4	4	2	3	3	16	
		3	4	4	2	2	3	15	
		4	4	4	3	4	4	19	
		5	4	4	4	4	3	19	
27	Siswa 27	1	2	2	2	2	3	11	51
		2	4	4	2	3	2	15	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	2	1	1	1	1	6	
		5	1	1	1	1	1	5	
28	Siswa 28	1	3	3	4	2	1	13	70
		2	2	2	1	3	2	10	
		3	4	4	2	3	3	16	
		4	4	4	3	4	4	19	
		5	4	1	4	2	1	12	

29	Siswa 29	1	4	4	3	3	3	17	60
		2	1	1	1	1	1	5	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	3	3	1	3	3	13	
		5	3	3	3	1	1	11	
30	Siswa 30	1	4	4	3	3	3	17	58
		2	2	2	1	3	1	9	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	3	3	1	2	3	12	
		5	2	1	1	1	1	6	
31	Siswa 31	1	3	3	2	2	3	13	46
		2	2	2	1	2	2	9	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	1	1	1	1	1	5	
		5	1	1	1	1	1	5	
32	Siswa 32	1	4	4	3	3	3	17	59
		2	2	2	1	3	2	10	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	3	3	1	3	3	13	
		5	1	1	1	1	1	5	
33	Siswa 33	1	4	4	3	3	3	17	74
		2	2	2	1	3	3	11	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	4	4	2	3	3	16	
		5	4	4	4	3	1	16	
34	Siswa 34	1	4	4	4	4	4	20	82
		2	2	2	1	3	3	11	
		3	4	4	2	3	3	16	
		4	4	4	3	4	4	19	
		5	4	4	4	3	1	16	
35	Siswa 35	1	4	4	4	4	4	20	86
		2	2	2	2	4	3	13	
		3	4	4	4	4	4	20	
		4	3	4	1	3	3	14	
		5	4	4	4	4	3	19	
36	Siswa 36	1	4	4	3	3	3	17	64
		2	1	2	1	2	1	7	
		3	4	4	1	2	3	14	
		4	3	4	1	3	3	14	
		5	3	4	3	1	1	12	

LAMPIRAN 8

Tabel Hasil Penilaian *Posttest*

No		No. Soal	Skor Penilaian					Nilai	Hasil Nilai
			Pelafalan	Pemahaman	Kosa-kata	Ketepatan Struktur kalimat	Kelancaran		
1	Siswa 1	1	4	4	3	4	4	19	98
		2	4	4	3	4	4	19	
		3	4	4	4	4	4	20	
		4	4	4	4	4	4	20	
		5	4	4	4	4	4	20	
2	Siswa 2	1	4	3	2	2	2	13	78
		2	4	4	4	2	4	18	
		3	4	4	3	3	2	16	
		4	4	4	3	1	4	16	
		5	4	3	3	2	3	15	
3	Siswa 3	1	4	4	2	3	4	17	81
		2	4	3	3	1	4	17	
		3	3	4	3	3	3	16	
		4	4	3	3	1	4	15	
		5	4	3	3	2	4	16	
4	Siswa 4	1	4	4	4	4	4	20	95
		2	4	4	4	4	3	19	
		3	4	4	3	3	3	17	
		4	4	4	4	4	4	20	
		5	4	3	4	4	4	19	
5	Siswa 5	1	4	4	4	3	4	19	98
		2	4	4	4	4	4	20	
		3	4	4	4	4	3	19	
		4	4	4	4	4	4	20	
		5	4	4	4	4	4	20	
6	Siswa 6	1	4	4	2	2	4	16	94
		2	4	4	4	4	4	20	
		3	4	3	4	4	3	18	
		4	4	4	4	4	4	20	
		5	4	4	4	4	4	20	
7	Siswa 7	1	4	4	3	4	2	17	94
		2	4	4	4	4	4	20	
		3	4	3	3	3	4	17	
		4	4	4	4	4	4	20	
		5	4	4	4	4	4	20	
8	Siswa 8	1	4	4	2	2	4	16	93
		2	4	4	4	4	3	20	
		3	4	4	4	4	4	19	

		4	4	4	4	4	4	20	
		5	4	4	4	2	4	18	
9	Siswa 9	1	4	4	2	2	3	15	82
		2	4	4	4	4	3	19	
		3	4	4	4	2	4	18	
		4	4	4	3	1	4	16	
		5	4	3	4	3	3	17	
10	Siswa 10	1	4	2	2	1	4	13	79
		2	4	4	3	3	4	18	
		3	4	3	4	1	3	16	
		4	4	3	4	2	3	16	
		5	4	3	4	2	3	16	
11	Siswa 11	1	4	3	2	2	3	14	81
		2	4	4	4	4	3	19	
		3	4	4	4	1	4	17	
		4	3	2	3	2	4	14	
		5	4	3	4	2	4	17	
12	Siswa 12	1	3	2	1	2	4	12	85
		2	4	4	4	4	3	19	
		3	4	4	4	2	2	16	
		4	4	4	4	4	4	20	
		5	4	4	4	4	2	18	
13	Siswa 13	1	4	4	3	4	4	19	90
		2	4	4	4	2	4	18	
		3	4	4	4	4	3	19	
		4	4	4	4	2	4	18	
		5	3	2	3	4	4	16	
14	Siswa 14	1	4	3	3	2	3	15	79
		2	4	4	3	1	4	16	
		3	4	4	4	2	3	17	
		4	4	3	3	1	4	15	
		5	4	3	4	2	3	16	
15	Siswa 15	1	4	3	2	2	4	15	85
		2	4	4	4	2	4	18	
		3	4	4	4	2	4	18	
		4	4	4	3	1	4	16	
		5	4	4	4	2	4	18	
16	Siswa 16	1	3	2	2	1	4	12	76
		2	4	4	3	1	4	16	
		3	4	4	4	2	1	15	
		4	4	4	3	1	4	16	
		5	4	4	4	2	3	17	
17	Siswa 17	1	4	4	2	3	1	14	88
		2	4	4	4	4	4	20	
		3	4	4	4	4	3	19	
		4	4	4	4	3	4	19	
		5	4	3	4	2	3	16	
18	Siswa 18	1	4	3	3	3	3	16	81
		2	3	2	2	4	4	15	
		3	4	4	4	2	3	17	

		4	4	4	3	1	4	16	
		5	4	3	4	3	3	17	
19	Siswa 19	1	4	4	4	4	4	20	89
		2	4	4	4	1	4	17	
		3	4	4	4	4	3	19	
		4	4	4	3	2	4	17	
		5	4	4	4	3	4	19	
20	Siswa 20	1	4	4	4	4	4	20	89
		2	4	4	4	4	4	20	
		3	4	4	2	3	3	16	
		4	4	4	4	3	3	18	
		5	3	2	4	3	3	15	
21	Siswa 21	1	4	4	4	4	4	20	98
		2	4	4	4	4	4	20	
		3	4	4	4	3	3	20	
		4	4	3	4	3	3	19	
		5	4	3	4	3	3	19	
22	Siswa 22	1	4	4	4	4	4	20	96
		2	4	4	4	3	3	18	
		3	4	4	4	4	3	19	
		4	4	4	4	4	4	20	
		5	4	4	4	4	3	19	
23	Siswa 23	1	4	4	4	4	4	20	81
		2	4	4	4	2	3	17	
		3	1	1	1	1	1	5	
		4	4	4	3	4	4	19	
		5	4	4	4	4	4	20	
24	Siswa 24	1	4	4	4	4	4	20	94
		2	4	4	4	4	4	20	
		3	4	4	4	4	4	20	
		4	4	4	3	2	4	17	
		5	4	4	4	1	4	17	
25	Siswa 25	1	4	4	4	4	4	20	91
		2	4	4	4	2	4	18	
		3	3	2	2	2	3	15	
		4	4	4	4	4	4	20	
		5	4	4	3	3	4	18	
26	Siswa 26	1	4	4	4	4	4	20	99
		2	4	4	4	4	4	20	
		3	4	4	3	4	4	19	
		4	4	4	4	4	4	20	
		5	4	4	4	4	4	20	
27	Siswa 27	1	4	4	4	4	4	20	95
		2	4	4	4	4	4	20	
		3	4	4	4	4	3	19	
		4	4	4	4	4	4	20	
		5	3	3	3	3	4	16	
28	Siswa 28	1	4	4	2	2	4	16	89
		2	4	4	4	4	3	19	
		3	4	4	4	4	4	20	

		4	4	4	4	4	4	20	
		5	3	2	3	3	3	14	
29	Siswa 29	1	4	4	2	2	3	15	83
		2	4	4	4	4	4	20	
		3	4	4	3	2	3	16	
		4	4	4	4	4	3	19	
		5	3	2	3	1	4	13	
30	Siswa 30	1	3	2	1	1	4	11	73
		2	4	4	2	1	4	15	
		3	4	4	2	1	4	15	
		4	4	4	3	1	4	16	
		5	4	4	3	1	4	16	
31	Siswa 31	1	4	4	3	4	4	19	93
		2	4	4	4	4	4	19	
		3	4	4	4	4	3	19	
		4	4	4	4	4	3	19	
		5	4	4	3	3	3	17	
32	Siswa 32	1	4	4	3	4	4	19	93
		2	4	4	4	4	4	20	
		3	4	4	4	4	3	19	
		4	4	4	3	4	4	19	
		5	3	3	4	3	3	16	
33	Siswa 33	1	4	4	2	2	4	16	91
		2	4	4	4	2	4	18	
		3	4	4	4	4	3	19	
		4	4	4	4	4	4	20	
		5	4	3	3	4	4	18	
34	Siswa 34	1	4	4	3	4	4	19	92
		2	4	4	4	4	4	20	
		3	4	4	3	2	3	16	
		4	4	4	4	4	3	19	
		5	4	3	4	4	3	18	
35	Siswa 35	1	4	4	3	4	3	18	94
		2	4	4	4	4	4	20	
		3	4	4	4	4	3	19	
		4	4	4	4	4	4	20	
		5	4	4	4	2	3	17	
36	Siswa 36	1	4	4	3	4	3	18	92
		2	4	4	4	4	4	20	
		3	4	4	4	4	3	19	
		4	4	4	4	4	4	20	
		5	3	4	3	2	3	15	

LAMPIRAN 10

Wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Jenis wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2016 adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto, 2006:227). Narasumber dari wawancara yang telah dilakukan adalah Dwi Febriyanti, guru bahasa Jepang di SMA Negeri 58 Jakarta. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber adalah mengenai permasalahan atau kesulitan pembelajaran bahasa Jepang dan metode apa yang digunakan selama mengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 58 Jakarta. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dalam wawancara :

1. Berapa kelas yang mempelajari bahasa Jepang di SMA Negeri 58 Jakarta?
Satu kelas karena bahasa Jepang masuk ke kelompok lintas minat,
2. Berapa lama pembelajaran selama seminggu?
Seminggu sekali, satu pertemuan 4 jam pelajaran. Setiap satu jamnya yaitu 45 menit. Jadi, sekitar 180 menit dalam satu tatap muka.
3. Menurut *sensei*, apakah terdapat kelebihan dan kekurangan dengan 1 kali tatap muka selama 180 menit mempelajari bahasa Jepang?
Proses belajar mengajar 4 jam, terasa lebih efektif dan terasah bahasa Jepangnya sehingga bisa menyamai kelas bahasa. Dan siswa bisa semua hiragana dan katakana. Kalau kurangnya, karena 4 jam pelajaran siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran dengan lebih serius karena mungkin siswa lelah berfikir selama 4 jam tersebut.
4. Menurut *sensei*, apa kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang dan apa alasannya?

Sensei rasa di kaiwa karena masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Jepang dan belum lancar saat menjawab pertanyaan. Secara konsep mereka bagus, tetapi secara praktik berbicara kurang karena kurang terbiasa menggunakan bahasa Jepang.

5. Menurut *sensei*, apakah keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa sudah memuaskan?

Dibandingkan dengan konsep, lebih memuaskan di konsep tetapi, kalau berbicara masih harus diasah dengan latihan atau adanya *native speaker* supaya mereka berani menggunakan bahasa Jepang.

6. Metode atau model pengajaran seperti apa yang digunakan untuk mengajar berbicara bahasa Jepang?

Sensei melakukan metode untuk mengasah berbicara bahasa Jepang dengan *roleplay*. Contohnya, siswa membuat jalan cerita sesuai dengan tema yang digabungkan sehingga dapat berbicara dengan temannya dan melakukan tanya jawab yaitu information game sehingga melatih berbicara mereka.

7. Menurut *sensei*, bagaimana hasil dari metode atau model pembelajaran tersebut?

Kalau *roleplay*, siswa bisa belajar dengan tema tersebut. Tetapi, misalkan bila digabungkan dengan tema-tema yang sebelumnya, masih sering lupa. Jadi, kalau siswa belajar sehari per tema bisa, tetapi masih belum bisa bila digabungkan menjadi satu tema besar hingga dibuat suatu cerita dan hanya bisa percakapan yang pendek-pendek saja.

LAMPIRAN 11

A. Pretest

1. Siswa 1

- 1) A : めがねはなんがいにありますか。
B : めがねはろっかいにあります。
- 2) A : めがねはいくらですか。
B : めがね。 。 は/じゅうに。 。 まん (じゅうまん) (にせん) /ルピアです。
- 3) A : このレストランにすしはありますか。
B : いいえ、 (このレストランにすしは) ありません。
- 4) A : このコーヒーはあまいですか。
B : いいえ、 (このコーヒーは) あまくないです。
- 5) A : モスクはどこにありますか。
B : モスクは/ゆうびんきょく。 。 のとなり/に/あります。

2. Siswa 2

- 1) A : ぼうしはなんがいにありますか。
B : ha?
A : ぼうしはなんがいにありますか。
B : ぼうし。 。 なんがい。 。 (ぼうしは) にがい (さんがい) 。 。
にがあります。
- 2) A : めがねはいくらですか。
B : じゅう。 。 にまん。 (めがねは) (じゅうまん) (にせん) (ルピアです)
- 3) A : このレストランにすしはありますか。
B : いいえ、 ありません。

- 4) A : このコーヒーはあまいですか。
 B : はい、あまいです。 (いいえ、このコーヒーはあまくないです)
- 5) A : モスクはどこにありますか。
 B : モスクは。。 kantor pos apa bahasa jepangnya ya.. pass sensei.

3. Siswa 3

- 1) A : ぼうしははなんがいにありますか。
 B : ぼうしはさん。。 がい。。 (に) あります。
- 2) A : めがねはいくらですか。
 B : めがねはに。。 じゅう。。 まん(じゅうまん) (にせん) (ルピアです)
- 3) A : このレストランにすしはありますか。
 B : いいえ、 (このレストランにすしは) ありません。
- 4) A : このコーヒーはあまいですか。
 B : はい。 (いいえ、このコーヒーはあまくないです)
- 5) A : パンやはどこにありますか。
 B : パンやは。。 /がっこう。。 にまえ。
 A : パンやはどこにありますか。
 B : パンやは。。 /taman apa ya. Duh nggak tau sensei.

4. Siswa 4

- 1) A : ぼうしははなんがいにありますか。
 B : (ぼうしは) さんがいにあります。
- 2) A : めがねはいくらですか。
 B : 。。。
 A : めがねはいくらですか。
 B : pass sensei
- 3) A : このレストランにすしはありますか。
 B : いいえ、 (このレストランにすしは) ありません。

4) A : このコーヒーはあまいですか。
B : はい、あまいです。 (いいえ、このコーヒーはあまくないです)

5) A : パンやはどこにありますか。
B : pass sensei

5. Siswa 5

1) A : ぼうしははなんがいにありますか。

B : 。。。

A : ぼうしははなんがいにありますか。

B : ぼうしはいっかい にあります。

2) A : めがねはいくらですか。

B : めがねはじゅうに。。まん(じゅうまん) (にせん) ルピアです。

3) A : このレストランにすしはありますか。

B : いいえ、(このレストランにすしは) ありません。

4) A : このコーヒーはあまいですか。

B : いいえ。(このコーヒーはあまくないです)

5) A : パンやはどこにありますか。

B : ぱんやは。。がっこうのまえ。

A : パンやはどこにありますか。

B : パンやは。。がっこうのまえ (に) あります。

6. Siswa 6

1) A : ぼうしははなんがいにありますか。

B : ぼうしはさんがいにあります。

2) A : めがねはいくらですか。

B : (めがねは) じゅうにまん (にせん) ルピアです。

3) A : このレストランにすしはありますか。

B : いいえ、(このレストランに) すしはありません。

- 4) A : このコーヒーはあまいですか。
B : いいえ、(このコーヒーは) あまいはありません。
- 5) A : パンやはどこにありますか。
B : (パンやは) がっこのまえにあります。

7. Siswa 7

- 1) A : ぼうしははなんがいにありますか。
B : ぼうしはさんがい/に/あります。
- 2) A : めがねはいくらですか。
B : めがねはじゅう。にまんです。
- 3) A : このレストランにすしはありますか。
B : このレストランはすしが。。え?
A : このレストランにすしはありますか。
B : そのレストランに/すしは/ではありません。
- 4) A : このコーヒーはあまいですか。
B : このコーヒーは/あまいです。
- 5) A : パンやはどこにありますか。
B : パンやが/まえの。がっこう/があります。

8. Siswa 8

- 1) A : ぼうしははなんがいにありますか。
B : (ぼうしは) さんがいにあります。
- 2) A : めがねはいくらですか。
B : (めがねは) じゅうにまん (にせん) ルピアです。
- 3) A : このレストランにすしはありますか。
B : いいえ、(このレストランに) すし。。がありません。
- 4) A : このコーヒーはあまいですか。
B : いいえ、(このコーヒーは) あまくない/です。。
- 5) A : パンやはどこにありますか。

B : (パンやは) がっこうのまえにあります。

9. Siswa 9

1) A : ぼうしはなんがいにありますか。

B : 。。。。

A : ぼうしはなんがいにありますか。

B : (ぼうしは) さんがいにあります。

2) A : めがねはいくらですか。

B : (めがねは) ひゃく。。にせん。。 ルピアです。

3) A : このレストランにすしはありますか。

B : いいえ、(このレストランに) すしはではありません。

4) A : このコーヒーはあまいですか。

B : いいえ、(この) コーヒーは。。

A : このコーヒーはあまいですか。

B : いいえ。(このコーヒーはあまくないです)

5) A : パンやはどこにありますか。

B : パンやは。。 がっこうのまえにあります。

A : パンやはどこにありますか。

B : パンやは。。 きょうかしょう。。 (の) まえにあります。

10. Siswa 10

1) A : めがねはなんがいにありますか。

B : (めがねは) いっかいろくです。(にあります)

2) A : このかばんはいくらですか。

B : **delapan apa ya?**

A : このかばんはいくらですか。

B : (このかばんは) はち。。 まんごひゃく (ルピア) です。

3) A : このレストランにコーラはありますか。

B : apa? Ulangi sensei.

A : このレストランにコーラはありますか。

B : coca cola とコーヒーとジュースです。

- 4) A : このりょうりはどうですか。
 B : hot
 A : このりょうりはどうですか。
 B : pedes apa ya. Duh nggak tahu sensei, lupaa
- 5) A : モスクはどこにありますか。
 B : lupa sensei.
 A : モスクはどこにありますか。
 B : となり。

11. Siswa 11

- 1) A : めがねはなんがいにありますか。
 B : (めがねは) ろく。。がいにあります。
- 2) A : このかばんはいくらですか。
 B : 。。。。
 A : このかばんはいくらですか。
 B : pass sensei
- 3) A : このレストランにコーラはありますか。
 B : コカ Cola と コーヒ と ジュース は。。。もういちど
 A : このレストランにコーラはありますか。
 B : コカ Cola と コーヒ と ジュース と はがあります。
- 4) A : このりょうりはどうですか。
 B : とても。。。 pass
- 5) A : モスクはどこにありますか。
 B : rumah sakit apa ya? Duh lupa sensei. Pass

12. Siswa 12

- 1) A : めがねはなんがいにありますか。
 B : 。。。。
 A : めがねはなんがいにありますか。
 B : めが。。ねはろく。。かいがあります。
- 2) A : このかばんはいくらですか。
 B : (この) かばんははちまんごせんです。

- 3) A : このレストランにコーラはありますか。
B : はい、(このレストランにコーラは) あります。
- 4) A : このりょうりはどうですか。
B : (このりょうりは) とてもからいです。
- 5) A : モスクはどこにありますか。
B : 。。。
A : モスクはどこにありますか。
B : nggak tahu sensei. pass

13. Siswa 13

- 1) A : めがねはなんがいにありますか。
B : めがねはろっかいにあります。
- 2) A : このかばんはいくらですか。
B : (このかばん) はちじゅうまんごせんルピアです。
- 3) A : このレストランにコーラはありますか。
B : はい、(このレストランにコーラは) あります。
- 4) A : このりょうりはどうですか。
B : わからない。
- 5) A : モスクはどこにありますか。
B : モスクは。。。ゆうびんきよくのたなりです。(にあります)

14. Siswa 14

- 1) A : めがねはなんがいにありますか。
B : (めがねは) ろくがいです。(にあります)
- 2) A : このかばんはいくらですか。
B : いいえ。
- 3) A : このレストランにコーラはありますか。
B : はい、(このレストランにコーラは) あります。
- 4) A : このりょうりはどうですか。
B : tidak tahu sensei.

- 5) A :モスクはどこにありますか。
B :。。。
A :モスクはどこにありますか。
B :pass

15. Siswa 15

- 1) A :めがねははなんがいにありますか。
B :めがねはろっかいにあります。
- 2) A :このかばんはいくらですか。
B : (このかばんは) はちまんごせんルピアです。
- 3) A :このレストランにコーラはありますか。
B :はい、 (このレストランにコーラは) あります。
- 4) A :このりょうりはどうですか。
B : (このりょうりは) からいです。
- 5) A :モスクはどこにありますか。
B :モスクはゆうびんきょうのとなりがあります。

16. Siswa 16

- 1) A :めがねははなんがいにありますか。
B :ろくに
- 2) A :このかばんはいくらですか。
B :はちまんごせんルピアです。
- 3) A :このレストランにコーラはありますか。
B :ジュースと。。
A :このレストランにコーラはありますか。
B :ジュースあります。
- 4) A :このりょうりはどうですか。
B :tidak tahu sensei
- 5) A :モスクはどこにありますか。
B :モスクは (ゆうびんきょくの) となりです。 (にあります)

17. Siswa 17

- 1) A : めがねははなんがいにありますか。
B : めがねは。。ろくがいにあります。
- 2) A : このかばんはいくらですか。
B : (このかばんは) はちまんご。。せん (ルピアです)
- 3) A : このレストランにコーラはありますか。
B : はい、(このレストランにコーラは) あります
- 4) A : このりょうりはどうですか。
B : pass sensei.
- 5) A : モスクはどこにありますか。
B : pass sensei

18. Siswa 18

- 1) A : めがねははなんがいにありますか。
B : ろくかい
- 2) A : このかばんはいくらですか。
B : はちじゅう。。ご。。
- 3) A : このレストランにコーラはありますか。
B : 。。。
A : このレストランにコーラはありますか。
B : はい、(このレストランにコーラは) あります
- 4) A : このりょうりはどうですか。
B : lupa sensei
- 5) A : モスクはどこにありますか。
B : lupa sensei

19. Siswa 19

- 1) A : めがねははなんがいにありますか。
B : めが。。ねはろく。。がいです (にあります) 。
- 2) A : このかばんはいくらですか。
B : (このかばんは) はちまんご。。せん (ルピア) です。

- 3) A : このレストランにコーラはありますか。
B : はい、（このレストランにコーラは）あります
- 4) A : このりょうりはどうですか。
B : （このりょうりは）からい です。 ‘
- 5) A : モスクはどこにありますか。
B : モスクはゆうびんきょく。。のとな。。りです（にあります）。

20. Siswa 20

- 1) A : めがねははなんがいにありますか。
B : めがね。。はろっかいにあります。
- 2) A : このかばんはいくらですか。
B : pass sensei
- 3) A : このレストランにコーラはありますか。
B : はい、（このレストランにコーラは）あります
- 4) A : このりょうりはどうですか。
B : pass sensei
- 5) A : モスクはどこにありますか。
B : モスクは kantor pos にとなり があります。

21. Siswa 21

- 1) A : めがねははなんがいにありますか。
B : めがねは ろく。。かいがあります。
- 2) A : このかばんはいくらですか。
B : （このかばんは）はちまんごせんルピアです。
- 3) A : このレストランにコーラはありますか。
B : はい、（このレストランに）コーラはあります
- 4) A : このりょうりはどうですか。
B : くないです。

- 5) A : モスクはどこにありますか。
B : モスクはぼういんのまえがあります。

22. Siswa 22

- 1) A : めがねはなんがいにありますか。
B : (めがねは) ろくがいにあります。
- 2) A : このかばんはいくらですか。
B : このかばんははち。。まんご。。せんルピアです。
- 3) A : このレストランにコーラはありますか。
B : このレストラン **coca cola** とコーヒーとジュースあります。
A : もういちど、このレストランにコーラはありますか。
B : いいえ。
- 4) A : このりょうりはどうですか。
B : (このりょうりは) あまりからいです。
- 5) A : モスクはどこにありますか。
B : モスクはとべんきょうのまえにあります。

23. Siswa 23

- 1) A : めがねはなんがいにありますか。
B : (めがねは) ろくかいにがあります。
- 2) A : このかばんはいくらですか。
B : (このかばんは) はちまんごせんいくらです。
- 3) A : このレストランにコーラはありますか。
B : はい、(このレストランに) コーラはあります
- 4) A : このりょうりはどうですか。
B : pass
- 5) A : モスクはどこにありますか。
B : pass

24. Siswa 24

- 1) A : めがねはなんがいにありますか。
B : (めがねは) ろく。。 がいにあります。
- 2) A : このかばんはいくらですか。
B : (このかばんは) はちまんごせんルピアです。
- 3) A : このレストランにコーラはありますか。
B : はい、 (このレストランにコーラは) あります
- 4) A : このりょうりはどうですか。
B : このりょうりはあかるいです。
- 5) A : モスクはどこにありますか。
B : lupa sensei. pass

25. Siswa 25

- 1) A : めがねはなんがいにありますか。
B : (めがねは) ろく。。 かいにあります。
- 2) A : このかばんはいくらですか。
B : (このかばんは) ろくじゅう。。 ばんごせんルピアです。
- 3) A : このレストランにコーラはありますか。
B : はい、 このレストランはコーラはあります
- 4) A : このりょうりはどうですか。
B : このりょうりはとてもからいです。
- 5) A : モスクはどこにありますか。
B : モスクはびよいんのまえにあります。

26. Siswa 26

- 1) A : めがねはなんがいにありますか。
B : めがねはろっかいにあります。
- 2) A : このかばんはいくらですか。
B : はちまんごせんルピアです。
- 3) A : このレストランにコーラはありますか。

B : (このレストランに) コーラがあります

4) A : このりょうりはどうですか。

B : このりょうりはからいです。

5) A : モスクはどこにありますか。

B : モスクはびょういのまえにあります。

27. Siswa 27

1) A : めがねはなんがいにありますか。

B : (めがねは) ろくがいにあります。

2) A : このかばんはいくらですか。

B : (このかばんは) はち。。まんごせんルピアです。

3) A : このレストランにコーラはありますか。

B : はい、(このレストランにコーラは) あります

4) A : このりょうりはどうですか。

B : あまりくないです。

5) A : モスクはどこにありますか。

B : lupa sensei

28. Siswa 28

1) A : ズボンはなんがいにありますか。

B : ズボンにさん。。がいがあります。

2) A : このくつはいくらですか。

B : いくらはにじゅうご。。まんルピアです。

3) A : このレストランに Nasi goreng がありますか。

B : はい、(このレストランに) Nasi goreng があります。

4) A : このケーキはあまいですか。

B : ケーキはとてもあまいです。

5) A : ゆうびんきょくはどこにありますか。

B : ゆうびんきょくはの。。モスクのとなりがあります。

29. Siswa 29

- 1) A: ズボンはなんがいにありますか。
B: (ズボンは) さんがいにあります。
- 2) A: このくつはいくらですか。
B: くろいです。
- 3) A: このレストランに Nasi goreng がありますか。
B: はい、(このレストランに Nasi goreng は) あります。
- 4) A: このケーキはあまいですか。
B: (このケーキはとても) あまいです。
- 5) A: ゆうびんきょくはどこにありますか。
B: ゆうびんきょく のとなりモスクです。(にあります)

30. Siswa 30

- 1) A: ズボンはなんがいにありますか。
B: (ズボンは) さんがいにあります。
- 2) A: このくつはいくらですか。
B: (このくつは) にじゅうご。。まんルピアです。
- 3) A: このレストランに Nasi goreng がありますか。
B: はい、(このレストランに Nasi goreng は) あります。
- 4) A: このケーキはあまいですか。
B: はい。(このケーキはとてもあまいです。)
- 5) A: ゆうびんきょくはどこにありますか。
B: **ulang sensei**
A: ゆうびんきょくはどこにありますか。
B: Taman はとなりです。

31. Siswa 31

- 1) A: ズボンはなんがいにありますか。
B: (ズボンは) さんがい (にあります)
- 2) A: このくつはいくらですか。
B: (このくつは) にじゅうごせん
- 3) A: このレストランに Nasi goreng がありますか。

B: はい、(このレストランに **Nasi goreng** は) あります。

4) A: このケーキはあまいですか。

B: **nggak tahu sensei. lupa**

5) A: ゆうびんきょくはどこにありますか。

B: **nggak tahu sensei. lupa**

32. Siswa 32

1) A: ズボンはなんがいにありますか。

B: (ズボンは) さんがい (に) あります。

2) A: このくつはいくらですか。

B: (このくつは) にごまん (ごせん) ルピアです。

3) A: このレストランに **Nasi goreng** がありますか。

B: はい、(このレストランに **Nasi goreng** は) あります。

4) A: このケーキはあまいですか。

B: はい、(このケーキはとても) あまい。

5) A: ゆうびんきょくはどこにありますか。

B: 。。。 **pass sensei**

33. Siswa 33

1) A: ズボンはなんがいにありますか。

B: (ズボンは)さんがいにあります。

2) A: このくつはいくらですか。

B: (このくつは)にまんごじゅうせんルピアです。

3) A: このレストランに **Nasi goreng** がありますか。

B: はい、(このレストランに **Nasi goreng** は)あります。

4) A: このケーキはあまいですか。

B: はい、(このケーキは)とてもあまいです。

5) A: ゆうびんきょくはどこにありますか。

B: ゆうびんきょくはモスクのとなり。。 があります。

34. Siswa 34

- 1) A: ズボンはなんがいにありますか。
B: ズボンはさんがいにあります。
- 2) A: このくつはいくらですか。
B: それくつはいくらはにじゅうごまん(ごせん)ルピアです。
- 3) A: このレストランに Nasi goreng がありますか。
B: はい、(このレストランに) Nasi goreng があります。
- 4) A: このケーキはあまいですか。
B: はい、それケーキはとてもあまいです。
- 5) A: ゆうびんきょくはどこにありますか。
B: ゆうびんきょくはモスク。。のとなりがあります。

35. Siswa 35

- 1) A: ズボンはなんがいにありますか。
B: ズボンはさんがいにあります。
- 2) A: このくつはいくらですか。
B: このくつはにじゅうごまん (ごせん) ルピアです。
- 3) A: このレストランに Nasi goreng がありますか。
B: このレストランに Nasi goreng があります。
- 4) A: このケーキはあまいですか。
B: はい、(このケーキはとても) あまいです。
- 5) A: ゆうびんきょくはどこにありますか。
B: ゆうびんきょくはモスクのとなりにあります。

36. Siswa 36

- 1) A: ズボンはなんがいにありますか。
B: (ズボンは) さんがいにあります。
- 2) A: このくつはいくらですか。
B: (このくつは) にじゅうごまん (ごせん) いくらです。

- 3) A : このレストランに Nasi goreng がありますか。
B : はい、（このレストランに Nasi goreng は）あります。
- 4) A : このケーキはあまいですか。
B : はい、（このケーキはとても）あまいです。
- 5) A : ゆうびんきょくはどこにありますか。
B : ゆうびんきょくはモ。。スクがとなりです。
（にあります）

B. Posttest

1. Siswa 1

- 1) A : このところはなにがたくさんありますか。
B : これところははながたくさんあります。
- 2) A : Paris Hilton はうさぎがすきですか。
B : Paris Hilton さんはうさぎがすきではありません。
- 3) A : Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。
B : Bambang Pamungkas のしゅみはサッカーをすることです。
- 4) A : Galih さんは日本語ができますか。
B : はい、Galih さんは日本語ができます。
- 5) A : Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。
B : Dika-さんはスポーツのなかで/やきゅうがいちばんとくいです。

2. Helen Siswa 2

- 1) A : このところはなにがたくさんありますか。
B : ha? なに?
A : このところはなにがたくさんありますか。
B : ええ。。ちよっとまって。
A : このところはなにがたくさんありますか。
B : はなが。。たくさん、あります。

- 2) A : Paris Hilton はうさぎがすきですか。
B : いいえ、うさぎがすきではありません。
- 3) A : Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。
B : Bambang Pamungkas のさんのしゅみはサッカーを。
する。こと。です。
- 4) A : Galih さんは日本語ができますか。
B : はい、できます。
- 5) A : Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。
B : やきゅうが。。。 ulangi sensei
- A : Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。
B : やきゅう。。。が。。。とくいです。

3. Siswa 3

- 1) A : このところはなにがたくさんありますか。
B : ええ。。。はながたくさんあります。
- 2) A : Paris Hilton はうさぎがすきですか。
B : 。。。
A : Paris Hilton はうさぎがすきですか。
B : いいえ、すきじゃ。。。ではありません。 え、いいえ、すきではありません。
- 3) A : Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。
B : Bambang Pamungkas のしゅみはサッカー。することです
- 4) A : Galih さんは日本語ができますか。
B : Ulangi sensei.
A : Galih さんは日本語ができますか。
B : はい、できます。
- 5) A : Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。
B : ええ。。。 Dika-さん。。。の、え？

A : Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。

B : やきゅうがとくいです。

4. Siswa 4

1) A : このところはなにがたくさんありますか。

B : このところは/はなが/たくさんあります。

2) A : Paris Hilton はうさぎがすきですか。

B : Paris Hilton。。。はうさぎが。。すきではありません

3) A : Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。

B : Bambang Pamungkas さんのしゅみは/サッカーのする/こと。。。です。

4) A : Galih さんは日本語ができますか。

B : Galih さんは/日本語。。。が/できます。

5) A : Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。

B : Dika-さんはスポーツのなかで。。。ひやく。。

A : Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。

B : Dika-さんはスポーツのなかで。。。やきゅうがいちばんすきです。

A : Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。

B : Dika-さんはスポーツのなかで/やきゅうがいちばんとくいです。

5. Siswa 5

1) A : このところはなにがたくさんありますか。

B : このところははなが/たくさんにあります。

2) A : Paris Hilton はうさぎがすきですか。

B : いいえ、Paris Hilton はうさぎがすきではありません

3) A : Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。

B : Bambang Pamungkas のしゅみは/サッカーを。。することです。

4) A : Galih さんは日本語ができますか。

B : はい、Galih さんは日本語ができます。

5) A : Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。

B : Dika-さんはスポーツのなかでやきゅうがいちばんとくいです。

6. Siswa 6

1) A : このところはなにがたくさんありますか。

B : ひまわりがたくさんあります。

2) A : Paris Hilton はうさぎがすきですか。

B : いいえ、Paris Hilton はうさぎがすきではありません。

3) A : Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。

B : Bambang Pamungkas のしゅみはサッカーです。え？

A : Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。

B : Bambang Pamungkas のしゅみはサッカーををする。。ことです。

4) A : Galih さんは日本語ができますか。

B : Galih さんは日本語ができます。

5) A : Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。

B : Dika-さんはスポーツのなかでなやきゅうがとくいです。

7. Siswa 7

1) A : このところはなにがたくさんありますか。

B : このところは。。はな。。が。。たくさんあります。

2) A : Paris Hilton はうさぎがすきですか。

B : Paris Hilton はうさぎがすきではありません。

- 3) A : Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。
B : Bambang Pamungkas はしゅみ?
A : もういちど、 Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。
B : Bambang Pamungkas のしゅみはサッカーをしること
です。
- 4) A : Galih さんは日本語ができますか。
B : Galih さんは日本語ができます。
- 5) A : Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいで
すか。
B : Dika-さんはやきゅうがとくいです。

8. Siswa 8

- 1) A : このところはなにがたくさんありますか。
B : はながたくさんあります。
- 2) A : Paris Hilton はうさぎがすきですか。
B : Paris Hilton はうさぎがすきではありません。
- 3) A : Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。
B : Bambang さんのしゅみはサッカー。。サッカーをすること
です。
- 4) A : Galih さんは日本語ができますか。
B : はい、 Galih さんは日本語ができます。
- 5) A : Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいで
すか。
B : やきゅうがいちばんとくいです。

9. Siswa 9

- 1) A : このところはなにがたくさんありますか。
B : はな。。がたくさんあります。
- 2) A : Paris Hilton はうさぎがすきですか。
B : Paris Hilton はうさ。。ぎがすきではありません。

- 3) A : Bambang Pamungkas さんのしゅみはなんですか。
 B : サッカーをすることです。
- 4) A : Galih さんは日本語ができますか。
 B : はい。できます。
- 5) A : Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。
 B : やきゅう。。ができます。
 A : Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。
 B : Dika-さんのスポーツのなかでやきゅうがいちばんできます。
 A : もういちど、Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。
 B : Dika-さんのスポーツのなかでやきゅうがいちばんとくいです。

10. Siswa 10

- 1) A : このかいがんはどんなところですか。
 B : bari? Bunaken ya?
 A : このかいがんはどんなところですか。
 B : apa sih sensei?
 A : このかいがんはどんなところですか。
 B : にぎやかなところです。
- 2) A : Faren—さんはパイナップルががすきですか。
 B : いいえ、すきではありません。
- 3) A : Moon—さんのしゅみはなんですか。
 B : おんがく。。をき。。くです。
- 4) A : Lala—さんは中国語ができますか
 B : はい、ちゅごくです。
 A : Lala—さんは中国語ができますか
 B : はい、ちゅうごくごができます。
- 5) A : Fauzan—さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。

B : テー。。ピンポン dari ulang deh sensei

A : Fauzan—さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。

B : あ、びんぼん。。がとくいです。

11. Siswa 11

6) A : このかいがんはどんなところですか。

B : は？

A : このかいがんはどんなところですか。

B : バリ？

A : このかいがんはどんなところですか。

B : すずしい。。ところです。

7) A : Faren—さんはパイナップルががすきですか。

B : Faren—さんはパイナップル。。がすきではありません。

8) A : Moon—さんのしゅみはなんですか。

B : Moon—さんのおんがくをききます。

9) A : Lala—さんは中国語ができますか。

B : はい、中国ができます。

10) A : Fauzan—さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。

B : ピンポン。。

A : Fauzan—さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。

B : ピンポンがとくいです。

12. Siswa 12

1) A : このかいがんはどんなところですか。

B : 海岸。。バリところです。

A : このかいがんはどんなところですか。

B : かいがん. . . が. . . バリ。

A : このかいがんはどんなところですか。

B : にぎやかなところです。

2) A : Faren—さんはパイナップルががすきですか。

B : Faren—さんはパイナップル。。ががすきではありません。

- 3) A : Moon—さんのしゅみはなんですか。
B : Moon—さんは。。しゅみはおんがく（を）きくことです。
- 4) A : Lala—さんは中国語ができますか。
B : Lala—さんはちゅうがく。。
A : Lala—さんは中国語ができますか。
B : Lala—さんは中国語ができます。
- 5) A : Fauzan—さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいで
すか。
B : Fauzan—さんは。。ピンポン。。が。。とくいです。

13. Siswa 13

- 1) A : このかいがんはどんなところですか。
B : このはしずかなところではあります。
- 2) A : Faren—さんはパイナップルがすきですか。
B : パイナップルがすきではありません。
- 3) A : Moon—さんのしゅみはなんですか。
B : Moon。。—さんのしゅみはおんがくをき。。くことです。
- 4) A : Lala—さんは中国語ができますか。
B : はい、中国語ができます。
- 5) A : Fauzan—さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいで
すか。
B : Fauzan—さんはスポーツのなかでピンポンがいちばんすき
です。
A : Fauzan—さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいで
すか。
B : Fauzan—さんはスポーツのなかでピンポンがいちばんすき
とくいです。

14. Siswa 14

- 1) A : このかいがんはどんなところですか。
B : バリは。。
A : このかいがんはどんなところですか。
B : バリはきれい（な）ところではあります。

- 2) A :Faren—さんはパイナップルががすきですか。
B :いいえ、すきではありません。
- 3) A :Moon—さんのしゅみはなんですか。
B :おんがくを。。きくことです。
- 4) A :Lala—さんは中国語ができますか
B :はい。
A :Lala—さんは中国語ができますか
B :はい、できます。
- 5) A :Fauzan—さんはスポーツのなかでなにが いちばんとくいで
すか。
B :ulang lagi
A :Fauzan—さんはスポーツのなかでなにが いちばんとくいで
すか。
B :ピンポン。。が。。とくいです。

15. Siswa 15

- 1) A :このかいがんはどんなところですか。
B :ulang sensei
A :このかいがんはどんなところですか。
B :すずしいところです。
- 2) A :Faren—さんはパイナップルががすきですか。
B :パイナップルががすきではありません。
- 3) A :Moon—さんのしゅみはなんですか。
B :おんがくをきくことです。
- 4) A :Lala—さんは中国語ができますか。
B :はい、できます。
- 5) A :Fauzan—さんはスポーツのなかでなにが いちばんとくいで
すか。
B :ピンポンがとくいです。

16. Siswa 16

- 1) A : このかいがんはどんなところですか。
B : 。。。
A : このかいがんはどんなところですか。
B : にぎやか (な) ところです。
- 2) A : Faren—さんはパイナップルが好きですか。
B : いいえ。好きではありません。
- 3) A : Moon—さんのしゅみはなんですか。
B : おんがくを。。。き。。。くことです。
- 4) A : Lala—さんは中国語ができますか
B : はい、できます。
- 5) A : Fauzan—さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。
B : ピンポンがいちばんとくいです。

17. Siswa 17

- 1) A : このかいがんはどんなところですか。
B : かいがんは。。。ゆうめい。。。と。。。にぎやか (な) ところです。
- 2) A : Faren—さんはパイナップルが好きですか。
B : Faren—さんはパイナップルが好きではありません
- 3) A : Moon—さんのしゅみはなんですか。
B : Moon—さんのしゅみはおん。。。がくをきくことです。
- 4) A : Lala—さんは中国語ができますか
B : Lala—さんは中国語 (が) できます。
- 5) A : Fauzan—さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。
B : Fauzan—さんの。。。
A : Fauzan—さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。
B : Fauzan—さんのスポーツがなかでピンポンがいちばんとくいです。

18. Siswa 18

- 1) A : このかいがんはどんなところですか。
B : かいがんはすずしいな。
A : このかいがんはどんなところですか。
B : かいがんはすずしいな。 。 ところです。

- 2) A : Faren—さんはパイナップルががすきですか。
B : Faren— (さん) はパイナップルが (すき) ではありません。
ん。

- 3) A : Moon—さんのしゅみはなんですか。
B : Moon—さんはおんがくをきく。 。 ことです。

- 4) A : Lala—さんは中国語ができますか。
B : はい、できます。

- 5) A : Fauzan—さんはスポーツのなかでなにが いちばんとくいで
すか。
B : Fauzan—はテニス。 。 eh bukan tenis
A : Fauzan—さんはスポーツのなかでなにが いちばんとくいで
すか。
B : Fauzan—さんはピンポン (が) いちばん。 。 とくいです。

19. Siswa 19

- 1) A : ジャカルタはどんなまちですか。
B : ジャカルタはにぎやかなまちです。

- 2) A : Anisa さんはバスケットボールがすきですか。
B : いいえ、バスケットボールはすきですはありません。

- 3) A : お母さんのしゅみはなんですか。
B : ははのしゅみはりょうりをつくることです。

- 4) A : Anton さんは Kecak ダンスができますか。
B : はい、できます。

- 5) A : Sherina さんはなにがとくいですか。
B : Sherina さんはうたをうたい。 。 とくいです。
A : Sherina さんはなにがとくいですか。

B: Sherina さんはうたをとくいです。

20. Siswa 20

- 1) A: ジャカルタはどんなまちですか。
B: ジャカルタはにぎやかなまちです。
- 2) A: Anisa さんはバスケットボールがすきですか。
B: Anisa さんはバスケットボールが。。
すきではありません。
- 3) A: お母さんのしゅみはなんですか。
B: お母さん。。は。。りょうり。。をつくることです。
- 4) A: Anton さんは Kecak ダンスができますか。
B: Anton さんは Kecak ダンス (が) できます。
- 5) A: Sherina さんはなにがとくいですか。
B: Sherina さんはうた。。をすきです。

21. Siswa 21

- 1) A: ジャカルタはどんなまちですか。
B: ジャカルタはにぎやかなまちです。
- 2) A: Anisa さんはバスケットボールがすきですか。
B: Anisa さんはバスケットボールがすきはありません。
- 3) A: お母さんのしゅみはなんですか。
B: ははのしゅみはりょうりをつくることです。
- 4) A: Anton さんは Kecak ダンスができますか。
B: へ?
A: Anton さんは Kecak ダンスができますか。
B: Anton さんは Kecak ダンスができます。
- 5) A: Sherina さんはなにがとくいですか。
B: Sherina さんはうたをうたが。。
A: Sherina さんはなにがとくいですか。
B: Sherina さんはうたがとくいです。

22. Siswa 22

- 1) A: ジャカルタはどんなまちですか。
B: ジャカルタはにぎやかなまちです。

- 2) A: Anisaさんはバスケットボールが好きですか。
 B: Anisaさんはバスケットボール (が) 好きではありません。
- 3) A: お母さんのしゅみはなんですか。
 B: ははのしゅみはりょうりをつくることです。
- 4) A: AntonさんはKecakダンスができますか。
 B: AntonさんはKecakダンスができます。
- 5) A: Sherinaさんはなにがとくいですか。
 B: Sherinaさんはうた。。がとくいです。

23. Siswa 23

- 1) A: ジャカルタはどんなまちですか。
 B: ジャカルタは。。にぎやかまちです。
- 2) A: Anisaさんはバスケットボールが好きですか。
 B: いいえ、Anisaさん。。(は)バスケットボール (が) 好きはありません。
- 3) A: お母さんのしゅみはなんですか。
 B: pass sensei
- 4) A: AntonさんはKecakダンスができますか。
 B: はい、AntonさんはKecak (ダンス) ができます。
- 5) A: Sherinaさんはなにがとくいですか。
 B: Sherinaさんはうたがとくいです。

24. Siswa 24

- 1) A: ジャカルタはどんなまちですか。
 B: えええ。。ゆうめい。。ジャカルタはゆうめい。
- 2) A: Anisaさんはバスケットボールが好きですか。
 B:。。。いいえ。
- 3) A: お母さんのしゅみはなんですか。
 B: りょうり。。
- 4) A: AntonさんはKecakダンスができますか。
 B:。。。
 A: AntonさんはKecakダンスができますか。

B: はい。

5) A: Sherina さんはなにがとくいですか。

B: apa tadi?

A: Sherina さんはなにがとくいですか。

B: いいえ、tidak tahu sensei.

25. Siswa 25

1) A: ジャカルタはどんなまちですか。

B: ジャカルタはにぎやかまちとゆうめいなまちです。

2) A: Anisa さんはバスケットボールがすきですか。

B: いいえ、バスケットボールがすきではありません。

3) A: お母さんのしゅみはなんですか。

B: おかあさんのしゅみはりょうりを。。

4) A: Anton さんはKecak ダンスができますか。

B: Anton さんはKecak ダンスができます。

5) A: Sherina さんはなにがとくいですか。

B: Sherina さんはうたをとくいつくりです。

26. Siswa 26

1) A: ジャカルタはどんなまちですか。

B: ジャカルタはにぎやかまちです。

2) A: Anisa さんはバスケットボールがすきですか。

B: Anisa さんはバスケットボールがすきはありません。

3) A: お母さんのしゅみはなんですか。

B: おかあさんのしゅみはりょうりを/つくることです。

4) A: Anton さんはKecak ダンスができますか。

B: Anton さんは/Kecak ダンスが/できます。

5) A: Sherina さんはなにがとくいですか。

B: Sherina さんは/うたが/とくいです。

27. Siswa 27

1) A: ジャカルタはどんなまちですか。

B: ジャカルタはにぎやかなまちです。

- 2) A: Anisaさんはバスケットボールが好きですか。
 B: いいえ、Anisaさんは/バスケットボールが/好きではありません。
- 3) A: お母さんのしゅみはなんですか。
 B: ははのしゅみは/りょうり。。をつくる。。ことです。
- 4) A: AntonさんはKecakダンスができますか。
 B: はい、Antonさんは/Kecakダンスが/できます。
- 5) A: Sherinaさんはなにがとくいですか。
 B: bisa diulang sensei?
 A: Sherinaさんはなにがとくいですか。
 B: Sherinaさんは/うたをうたうとくいです。

28. Siswa 28

- 1) A: このところはなにがたくさんありますか。
 B: はなが/たくさん/あります
- 2) A: Paris Hiltonはうさぎが好きですか。
 B: いいえ、Paris Hiltonは/うさぎ。。
 が/好きではありません。
- 3) A: Bambang Pamungkasのしゅみはなんですか。
 B: Bambang Pamungkasのしゅみは/サッカーを/すること
 です。
- 4) A: Galih—さんは日本語ができますか。
 B: はい、Galih—さんは/日本語ができます。
- 5) A: Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばん
 とくいですか。
 B: Dika-さんは/やきゅうがいちばんすきです。

29. Siswa 29

- 1) A: このところはなにがたくさんありますか。
 B: はなが/たくさん/あります。
- 2) A: Paris Hiltonはうさぎが好きですか。
 B: いいえ、Paris Hiltonは/いぬがすきです。

- 3) A: Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。
B: Bambang Pamungkas のしゅみは/サッカー (を) (する) ことです。
- 4) A: Galih—さんは日本語ができますか。
B: Galih—さんは/日本。。語が/できます。
- 5) A: Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。
B: やきゅうができます。

30. Siswa 30

- 1) A: このところはなにがたくさんありますか。
B: はい、あります。
- 2) A: Paris Hilton はうさぎがすきですか。
B: いいえ。
- 3) A: Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。
B: サッカーをします。
- 4) A: Galih—さんは日本語ができますか。
B: はい、できます。
- 5) A: Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。
B: やきゅうです。

31. Siswa 31

- 1) A: このところはなにがたくさんありますか。
B: それところは/はなが/たくさんあります。
- 2) A: Paris Hilton はうさぎがすきですか。
B: Paris Hilton は/うさぎ。。が/すきではありません。
- 3) A: Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。
B: Bambang Pamungkas のしゅみは/サッカーをする/ ことです。
- 4) A: Galih—さんは日本語ができますか。
B: Galih—さんは/日本語ができます。

- 5) A: Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばん
とくいですか。
B: Dika-さんは/スポーツ。。が/やきゅうが/とくいです。

32. Siswa 32

- 1) A: このところはなにがたくさんありますか。
B: それところは/はなが/たくさんあります。
- 2) A: Paris Hilton はうさぎがすきですか。
B: Paris Hilton は/うさぎが/すきはありません。
- 3) A: Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。
B: Bambang Pamungkas のしゅみは/サッカーをする/
ことです。
- 4) A: Galih—さんは日本語ができますか。
B: Galih—さんは/日本語が/できます。
- 5) A: Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばん
とくいですか。
B: pertanyaannya ulang sensei
A: Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばん
とくいですか。
B: Dika-さんは/やきゅうが/なに。。が/いちばんです。

33. Siswa 33

- 1) A: このところはなにがたくさんありますか。
B: はなが/たくさんあります。
- 2) A: Paris Hilton はうさぎがすきですか。
B: うさぎが/すきではありません。
- 3) A: Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。
B: Bambang Pamungkas のしゅみは/サッカーをする
ことです。
- 4) A: Galih—さんは日本語ができますか。
B: Galih—さんは/日本語が/できます。
- 5) A: Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばん
とくいですか。

- B: Dika-さんはスポーツのなかでやきゅうがいちばん
すきです。Eh?
A: Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばん
とくいですか。
B: Dika-さんは/スポーツのなかで/やきゅうが/いちばん
とくいです。

34. Siswa 34

- 1) A: このところはなにごたくさんありますか。
B: それところは/はなが/たくさんあります。
- 2) A: Paris Hilton はうさぎがすきですか。
B: Paris Hilton は/うさぎが/すきではありません。
- 3) A: Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。
B: Bambang Pamungkas のしゅみは/サッカー (を)
(すること) です。
- 4) A: Galih-さんは日本語ができますか。
B: はい、Galih-さんは/日本語ができます。
- 5) A: Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばん
とくいですか。
B: Dika-さんは/スポーツのなかで/やきゅう。
Apa tadi sensei?
A: Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばん
とくいですか。
B: Dika-さんは/スポーツのなかで/やきゅうが
とくいです。

35. Siswa 35

- 1) A: このところはなにごたくさんありますか。
B: それところは/はなが/たくさん/あります。
- 2) A: Paris Hilton はうさぎがすきですか。
B: Paris Hilton は/うさぎが/すきではありません。
- 3) A: Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。
B: Bambang Pamungkas のしゅみは/サッカーをする/こと
です。

- 4) A: Galih—さんは日本語ができますか。
B: Galih—さんは/日本語が/できます。
- 5) A: Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。
B: スポーツのなかで/やきゅう/がいちばんとくいです。

36. Siswa 36

- 1) A: このところはなにがたくさんありますか。
B: それところ。。は/はな。。が/たくさんあります。
- 2) A: Paris Hilton はうさぎがすきですか。
B: Paris Hilton は/うさぎが/すきではありません。
- 3) A: Bambang Pamungkas のしゅみはなんですか。
B: Bambang Pamungkas のしゅみは/サッカー/をする。。
/ことです。
- 4) A: Galih—さんは日本語ができますか。
B: Galih—さんは/日本語が/できますか。
- 6) A: Dika-さんはスポーツのなかでなにがいちばんとくいですか。
B: やきゅうが/スポーツ/とくいです。

LAMPIRAN 12



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 58 JAKARTA
Jalan Raya Ciracas No. 2 Jakarta Timur Telp: 8710377/87717555
Telp/Fax. 8710377 Kode Pos : 13740
Website : <http://www.sman58-jkt.sch.id> e-mail : sma58jkt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR. 528 / -1.851.6236

TENTANG

Keterangan Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. UMARYADI, MM.
- b. NIP : 197001121993031006
- c. Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk.I / Gol. IV/b.
- d. Jabatan : Kepala SMA Negeri 58 Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : SISKA PARAMITA FAJARANI
- b. NPM : 2915121898
- c. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
- d. Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
- e. Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan penelitian guna pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Efektivitas Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang Kelas XI IPA SMA Negeri 58 Jakarta"**, penelitian tersebut dilaksanakan tanggal 26 April s.d. 24 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Mei 2016
Kepala Sekolah

Drs. UMARYADI, MM.
NIP. 197001121993031006

LAMPIRAN 13



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0980/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

4 Maret 2016

Yth. Kepala SMA NEgeri 58 Jakarta
dan Guru-guru
Jl. Raya Ciracas No. 2
Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

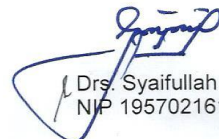
Nama : Siska Paramita Fajarani
Nomor Registrasi : 2915121898
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085691568710

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :
"Efektivitas Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang Kelas XI IPA C SMA NEgeri 58 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
2. Kaprog Pendidikan Bahasa Jepang


Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

LAMPIRAN 15





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **SISKA PARAMITA FAJARANI**, lahir di Jakarta pada tanggal 27juni 1994. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Mujianto dan Ibu Anny Nursahati. Penulis saat ini bertempat tinggal di Jl. Haji Jusin Rt12/01 Jakarta Timur. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SD Susukan 02 pagi Jakarta pada tahun 2006, SMP Negeri 174 Jakarta pada tahun 2009, SMA Negeri 58 Jakarta tahun 2012 dan pada tahun 2012 melanjutkan studi kejenjang Universitas yaitu Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dan lulus pada tahun 2017. Semasa kuliah penulis telah mengikuti beberapa program internasioal yaitu Pada tahun 2015penulis mengikuti program seminar internasional di Osaka University of Law dan Economics Internship di Rusutsu Resort Hokkaido Jepang.